

**PENERAPAN *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII A
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MTs SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**DWI KUSUMA WARDANI
08110010**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2012**

**PENERAPAN *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII A
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MTs SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Dwi Kusuma Wardani
08110010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII A
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MTs SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Dwi Kusuma Wardani

08110010

Telah Disetujui Pada Tanggal: 27 Juli 2012

Oleh:

Dosen Pembimbing

Mujtahid. M.Ag

NIP. 197501052005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam,

Dr. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII A
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MTs SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Dwi Kusuma Wardani (08110010)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juli 2012 dan
dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar stata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. H. Abdul Basith, S.Pd., M.Si

: _____

NIP. 19761002 200312 1 003
Sekertaris Sidang,
Mujtahid, M.Ag

: _____

NIP. 19750105 200501 1 003

Pembimbing,
Mujtahid. M. Ag.
NIP. 19750105 200501 1 003

: _____

Penguji Utama
Mohammad Syamsul Ulum

: _____

NIP. 19720806 200003 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 150 275 502

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini pada mereka:

Pertama dan paling utama skripsi ini aku persembahkan untuk Mama dan Ayah. Segala yang telah aku usahakan hingga skripsi ini selesai hanya untuk baktiku dan permohonan maaf atas segala salah yang telah aku perbuat kepada Mama dan Ayah. Terimakasih yang tertinggi atas doa, ridho, dukungan, nasehat, tangis, canda,dll tertuang dalam skripsi ini pula hingga terselesaikan. “thank’s mom,dad. U’r my everything...”

Allah SWT yang tak lupa pula memberi hamba kesehatan dan panjang umur untuk dapat berbakti kepada orang tua hamba. Skripsi ini pula wujud ibadah hamba kepada-Mu Ya Allah, berkahi hamba hingga akhir hayat nanti.

Teruntuk mbak Tyas yang sudah bimbing sampai skripsi ini selesai juga. “Makasih ya mbak udah ngajari Dhani”.

Mas Budi dan Adikku Santi, terimakasih telah memberi keceriaan dan warna-warni dalam hidupku walau pun hanya sedikit bantuan dari kalian. “I’ve got the world on a string with you all”.

Yang terakhir untuk kakakku Gunawan Sebut Saja Iponk, terimakasih selalu memberikan semangat padaku dan memberikan bantuan tenaga serta waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Kebudayaan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	لا = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءِانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٠١﴾

Artinya : “Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2010) hlm 459

Mujtahid.M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 04 Juli 2012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dwi Kusuma Wardani
Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dwi Kusuma Wardani
NIM : 08110010
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Penerapan *Token Economy* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang

Maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Surat Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Juli 2012

Dwi Kusuma Wardani

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim,

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, dimana dengan rahmad, taufik serta ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul:

**PENERAPAN *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII A PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MTs SURYA BUANA MALANG**

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan oleh Allah kepada Junjungan Besar Nabi kita Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak dan Ibu tercinta, selaku orang tua yang telah mengasuh, membimbing, mengarahkan, membiayai dan mendoakan dalam setiap langkahku dengan ketulusan hati serta kasih sayang yang tiada terbatas demi terselesaikannya skripsi ini dan tercapainya cita-citaku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak H. M. Zainudin M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang serta segenap dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan selama penulis menempuh masa perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. M. Padil, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan selama penulis menempuh masa perkuliahan.
5. Bapak Mujtahid M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna

memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Bapak Mohammad Syamsul Ulum M.A dan Bapak Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si sebagai penguji atas arahan dan saran-sarannya.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas segala bimbingan dan bantuan.
8. Bapak Akhmad Riyadi S.Si, S.Pd, selaku Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang yang telah meluangkan waktu serta telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang guna penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Maburr S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII A MTs Surya Buana Malang yang telah banyak membantu guna suksesnya penelitian ini.
10. Siswa-Siswi Kelas VII A MTs Surya Buana Malang (Angkatan 2011-2012) atas kerjasamanya serta keterlibatannya sehingga penelitian ini bisa selesai.
11. Segenap saudara, sahabat dan semua pihak yang telah banyak membantu dan menyumbangkan ide-ide cerdas dalam penulisan skripsi ini.
Atas keihlasan dan ketulusan hati semuanya yang telah membantu penulis, penulis doakan “*Jazaakumullaahu Khoiro al-Jazaa*”.

Akhir kata penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca, dan semoga tulisan sederhana ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 27 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN	vi
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11

E. Batasan Istilah dan Ruang Lingkup Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KAJIAN TEORI.....	16
A. Tinjauan tentang <i>Token Economy</i>	16
1. Konsep Dasar <i>Token Economy</i>	16
2. Pengertian <i>Token Economy</i>	18
3. Aspek-aspek Metode <i>Token Economy</i>	19
4. Teknik Menggunakan <i>Token Economy</i>	21
B. Tinjauan tentang Motivasi Belajar	27
1. Pengertian Motivasi Belajar	27
2. Jenis-jenis Motivasi	30
3. Fungsi Motivasi	35
4. Prinsip Motivasi.....	38
5. Cara Menumbuhkan Motivasi	39
6. Indikator Motivasi Belajar.....	41
C. Tinjauan Tentang Aqidah Akhlak.....	45
1. Pengertian Aqidah Akhlak	45
2. Karakteristik Aqidah Akhlak.....	46
3. Kompetensi Aqidah Akhlak	48
BAB III : METODE PENELITIAN.....	49
A. Desain dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	61
C. Lokasi Penelitian.....	61

D. Sumber Data dan Jenis Data	62
E. Instrumen Penelitian	62
F. Teknik Pengumpulan Data.....	63
G. Analisis Data	65
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	67
I. Tahapan Penelitian	67
1. Perencanaan Tindakan.....	68
2. Pelaksanaan Tindakan	69
3. Observasi	70
4. Evaluasi/Refleksi.....	70
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	72
A. Sekilas tentang MTs Surya Buana	72
1. Latar Belakang Objek Penelitian.....	72
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Surya Buana.....	74
3. Sarana dan Prasarana yang ada di MTs Surya Buana	76
4. Data Guru dan Karyawan	77
B. Paparan Data Sebelum Tindakan	77
1. Observasi Awal	77
2. Perencanaan Sebelum Tindakan.....	79
C. Pelaksanaan Tindakan.....	80
1. Pre Test	80
2. Siklus I.....	85
3. Siklus II	95

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	104
A. Penerapan Metode <i>Token Economy</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Surya Buana Malang.....	104
B. Kendala Penerapan Metode <i>Token Economy</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Surya Buana Malang.	110
C. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Penerapan Metode <i>Token Economy</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Surya Buana Malang.....	113
BAB VI : PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perbedaan Antara Penelitian Formal Lainnya dengan PTK	50
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTs Surya Buana Malang	75
Tabel 4.2 Jenis Perilaku yang Diberikan Token	84
Tabel 4.3 Perolehan Siswa yang Mendapatkan Token Siklus 1	92
Tabel 4.4 Perolehan Siswa yang Mendapat Token Siklus 2	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Alur Kerja PTK	54
Gambar 3.2 Model PTK Kemmis dan MC Taggart	56
Gambar 3.3 Alur PTK	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto Dokumentasi MTs Surya Buana Kelas VII A
- Lampiran 2 : Daftar Guru dan Karyawan MTs Surya Buana Malang
- Lampiran 3 : Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 4 : Data Observasi Pre Test
- Lampiran 5 : Data Observasi Siklus 1
- Lampiran 6 : Data Observasi Siklus 2
- Lampiran 7 : Daftar Nilai Aqidah Akhlak Tahun Pelajaran 2011/2012
- Lampiran 8 : Silabus Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
- Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 10 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 11 : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 12 : Modul Pembelajaran

ABSTRAK

Wardani, Kusuma, Dwi. 2012. *Penerapan Token Economy untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Surya Buana Malang*. Skripsi, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Mujtahid. M. Ag.

Kata kunci: Token Ekonomi, motivasi belajar, aqidah akhlak.

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tanpa adanya motivasi maka kinerja setiap individu dalam melaksanakan segala aktivitasnya tidak akan berjalan dan berhasil secara baik. Oleh karena itu guru juga berperan aktif dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan menggunakan metode token economy guru mencoba menerapkannya pada bidang studi Aqidah Akhlak yang dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak menarik oleh siswa kelas VII A MTS Surya Buana Malang.

Penerapan metode *token economy* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Surya Buana Malang adalah merupakan metode pembelajaran dengan pemberian *token* yang diharapkan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dan memunculkan perilaku yang diinginkan. Kendala-kendala yang dihadapi pada saat penerapan metode *token economy* adalah fasilitas *token* (tanda) yang diberikan terdiri satu macam saja yang mana membuat kondisi psikis anak itu terlalu bergantung dengan *token* karena sering diberikan. Untuk mengantisipasi kendala tersebut maka sebaiknya token yang diberikan jangan hanya satu macam saja dan tidak sering diberikan pada saat pembelajaran. Keluaran yang diharapkan tentulah peningkatan motivasi siswa yang tinggi terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak. Mengingat bahwa pentingnya mata pelajaran ini karena berperan penting dalam pembentukan perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah dan dimanapun.

Dari data yang ada di lapangan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pre test 1,5 meningkat menjadi 2,3 atau sekitar 53% pada siklus 1. Pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 2,8 atau sekitar 21% dari nilai rata-rata awal (pre test). Sedangkan peningkatan antara siklus I ke siklus II sekitar 21% antara siklus II ke pre test sekitar 87%

ABSTRAC

Wardani, Kusuma, Dwi. 2012. *Implementation Of a Token Economy to Improve Motivation Student Class VII A on Aqeedah Moral Subject in MTs Surya Buana Malang*. Thesis, Departemen: Islamic Education, Faculty: Tarbiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Mujtahid. M. Ag.

Key Words : Token Economy, Learning Motivation, Aqidah morals.

Learning motivation is a very important thing in the world of education, without the motivation of the performance of each individual in carrying out its activities will not run and managed properly. Therefore, teachers also play an active role in the process of improving students' motivation, using the token economy on teacher trying to apply a field of study Aqeedah as Morals are considered uninteresting subjects by students in grade VII A MTs Surya Buana Malang.

Application of the method token economy to increase students' motivation VII class A lesson on morality Aqidah MTs Surya Buana Malang is a method of learning by giving token that is expected to reduce the unwanted behavior and led to the desired behavior. Constraints encountered during implementation of the method is the facility economy token token (sign) awarded consisting of just the kind of psychological condition which makes it too dependent child with a token because it is often given. To anticipate these constraints then the token should be given not just one kind only and are not often given at the time of liberation; teachings. Expected output would have been a high increase in student motivation towards learning Aqeedah Morals. Given the importance of this subject because it plays an important role in shaping students' behavior in the environment of everyday home and in school and elsewhere.

From the existing data in the field indicates that an increase in motivation to study the original value of the average pre-test 1.5 increased to 2.3 or approximately 53% in cycle 1. In the second cycle further increased to 2.8 or approximately 21% of the average value of the initial (pre test). While the increase in the cycle I to cycle II about 21% between the second cycle to about 87% pre-test

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Sehingga sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.¹

Dewasa ini pendidikan Sekolah/Madrasah diartikan sebagai pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik yang dapat digunakan untuk menghadapi hidup dan tantangan masa depan. Pendidikan Sekolah/Madrasah menjadi tumpuan harapan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan yang berlangsung di Sekolah/Madrasah keberadaannya sengaja, diniati, direncanakan, diatur sedemikian rupa melalui tata cara dan mekanisme sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pada Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa

¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 3

keaktivitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.²

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan ataupun sikap. Melalui proses mengajar tersebut akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa.³

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita dewasa ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk

² Tim LP3I. *Keterampilan Dasar Mengajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 28

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 48

menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya ini untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akhirnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi mereka miskin aplikasi.⁴

Selain itu guru seringkali mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran. Misalnya, siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung karena tidak ada yang membuat semangat dalam pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, apalagi pada pelajaran yang dianggapnya sulit. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik agar anak didik merasa senang dalam belajar.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas VII A MTs Surya Buana Malang bersikap pasif ketika berlangsung pembelajaran di kelas. Selama pembelajaran berlangsung siswa menjadi pendengar yang baik meskipun terkadang ada beberapa siswa yang aktif menanggapi penjelasan dari guru. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran kebanyakan mereka ada yang bermain sendiri dengan teman sebangku, bahkan ada pula siswa yang tidur di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, hanya sebagian kecil saja siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru. Fakta ini dilatar belakangi

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), hlm 133

karena siswa kurang diberikan strategi pembelajaran yang memadai. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan kreativitas dan keaktifan seorang pengajar dalam membuat strategi belajar mengajar semenarik mungkin sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa khususnya materi aqidah akhlak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran aqidah akhlak berlangsung dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Situasi pada saat pembelajaran juga tidak membuat siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, karena kebanyakan dari siswa kurang fokus pada materi yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini kurang efektif. Dikatakan kurang efektif karena metode pembelajaran ceramah yang selama ini guru terapkan tidak tepat digunakan dalam proses pembelajaran karena kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif khususnya mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Tidak ada timbal balik dan interaksi yang melibatkan guru dan siswa karena guru satu-satunya sumber belajar di dalam pembelajaran. Selain kurang efektif, metode ceramah yang selama ini diterapkan oleh guru merupakan metode yang cukup membosankan.

Selain itu, untuk mengetahui proses pembelajaran aqidah akhlak secara langsung, peneliti melakukan observasi kelas bersama dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak. Dari observasi yang dilakukan terdapat permasalahan-

permasalahan. Masalah-masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran di kelas VII A dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pada saat proses pembelajaran, motivasi siswa dalam mengemukakan pendapatnya hanya beberapa siswa yang berani dan mereka akan menjawab pertanyaan dari guru ketika ditunjuk saja.
2. Pembelajaran masih berlangsung satu arah dalam hal ini masih didominasi oleh guru saja.

Tidak adanya motivasi belajar dalam proses pembelajaran disebabkan oleh guru yang cenderung masih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini terlihat ketika peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran aqidah akhlak. Guru menyampaikan materi sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, itupun setelah mereka ditunjuk oleh guru mata pelajaran. Tidak ada kegiatan yang harus mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, tidak ada interaksi antar siswa, karena semua siswa hanya duduk dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini proses pembelajaran yang berlangsung adalah *teacher center*. Guru yang memegang peranan dalam pembelajaran dan guru masih mendominasi proses pembelajaran. Bahkan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, mereka tidak antusias dan cenderung tidak mengajukan pertanyaan. Hal ini karena dalam pembelajaran mereka tidak berperan aktif akan tetapi hanya sebagai penerima informasi.

Swastopo menyatakan bahwa salah satu realita dalam menilai motivasi belajar yang dimiliki oleh para siswa adalah keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, Namun realita di lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi.⁵

Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena keberadaannya sangat berarti bagi kegiatan belajar. Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus.⁶

Motivasi belajar yang kurang tidak hanya ditentukan oleh faktor pribadi, tetapi juga faktor lingkungan atau faktor eksternal. Bagaimana pun, penghargaan kelas dapat berguna. Dua penggunaannya adalah sebagai insentif untuk terlibat dalam tugas, yang tujuannya untuk mengendalikan perilaku siswa dan untuk menyampaikan informasi mengenai kemampuan untuk menguasai sesuatu. Ketika penghargaan yang ditawarkan menyampaikan informasi mengenai kemampuan untuk menguasai sesuatu, perasaan kompetensi siswa kemungkinan akan meningkat. Penguatan atau *reinforcement* merupakan salah satu faktor eksternal dalam motivasi belajar.⁷

⁵ Swastopo, R. O, (2009). *Motivasi belajar terhadap mata pelajaran IPS kelas 3 SD Kristen Ketapang I Jakarta Pusat*. (Online) (<http://lib.atmajaya.ac.id>, diakses tanggal 10 Maret 2012)

⁶ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Depdikbud, 2006), hlm 85

⁷ John W. Santrock, *Psikologi pendidikan edisi 3* (Jakarta: Salemba humanika, 2009) hlm 209

Santrock menyatakan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika menerima penghargaan yang mempunyai nilai informasi, dan mendapatkan pujian atas hasil belajar.

Reeve mengemukakan bahwa penghargaan yang menyampaikan informasi mengenai kemampuan siswa dalam belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik dengan meningkatkan kompetensi siswa.⁸

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti mencari solusi dengan menggunakan salah satu metode yang bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu *token economy*. *Token economy* merupakan salah satu bentuk penguatan (*reinforcement*) positif. *Token economy* adalah suatu sistem dalam modifikasi perilaku melalui penguatan positif yang berasal dari dasar *operant conditioning*. Respon dalam *operant conditioning* terjadi tanpa didahului stimulus, melainkan oleh efek yang ditimbulkan oleh *reinforcer*. *Reinforcer* itu sendiri sesungguhnya adalah stimulus yang dapat meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu.⁹

Aisah, Widodo, dan Setyawan mengemukakan bahwa *token economy* merupakan salah satu bentuk penguatan positif. *Token economy* adalah suatu bentuk modifikasi perilaku melalui penguatan positif yang didasari oleh prinsip *operant conditioning*. Dalam hal ini, penguatan positif dapat berupa hadiah, penghargaan, dan pujian. Zahera dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa 66,7% penggunaan hadiah dan pujian merupakan salah satu cara memotivasi siswa.

⁸ *ibid*

⁹ Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999) hlm. 98

Montesinos dan Preciado menyatakan bahwa *token economy* merupakan suatu sistem penguatan untuk perilaku yang dikelola dan diubah. Seseorang diberikan hadiah atau penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan. Metode *token economy* dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dan siswa saling menyepakati bahwa jika siswa mampu menunjukkan perilaku yang diinginkan, maka akan mendapatkan token yang dapat ditukar dengan hadiah.

Indrijati mengemukakan bahwa metode *token economy* efektif pada seluruh tingkat usia. Keunggulan penerapan *token economy* adalah token dapat digunakan untuk memperkuat perilaku target dengan segera setelah perilaku target tersebut terbentuk. Siswa diajar berusaha mengumpulkan token untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Penerapan *token economy* dalam kelas dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa bisa belajar lebih lama dan melakukan kegiatan yang produktif. Hal tersebut dapat menunjang kehidupan kelas yang menyenangkan sebagai tempat belajar, sehingga transfer pengetahuan dapat berjalan dengan lancar.¹⁰

O'Leary dan Drabmant dalam Djiwandono, menyatakan bahwa program *token economy* telah sukses mengurangi tingkah laku yang menyimpang, meningkatkan usaha belajar, dan mengarah pada pencapaian prestasi belajar yang lebih tinggi. Hasil penelitian Rollin, McCandless, Thomson, dan Brassel juga menunjukkan bahwa penerapan *token economy* dapat meningkatkan prestasi belajar dan kecerdasan siswa SD dan SMP. Skor

¹⁰ Indrijati, H, *Efektifitas Metode Modifikasi Perilaku Token Economy dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas, Jurnal Psikologi harian*, 4 (1), hlm. 43

tes yang diperoleh siswa lebih tinggi dibandingkan skor yang diperoleh sebelumnya. Siswa menunjukkan tingkah laku yang positif dan menggunakan waktu yang lebih lama dalam mengerjakan tugas sekolah.

Penelitian tentang metode *token economy* sudah pernah dilakukan sebelumnya. Diantaranya yang telah dilakukan oleh Anita A'isah yang meneliti tentang "Pengaruh Penerapan Metode Modifikasi Perilaku Token Economy Terhadap Regulasi Diri Siswa Peserta Mata Pelajaran Matematika". Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ada perbedaan yang signifikan antara regulasi diri siswa yang mendapat perlakuan modifikasi perilaku *token economy* (kelompok eksperimen) dengan regulasi diri siswa yang tidak mendapat perlakuan *token economy* (kelompok kontrol). Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa perlakuan modifikasi perilaku *token economy* dapat meningkatkan regulasi diri siswa yaitu siswa peserta mata pelajaran matematika di SDN Sronol 02 Banyumanik.¹¹

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang "Penerapan Metode Pembelajaran *Token Economy* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang".

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut :

¹¹ Aisah, N., Widodo, P, B., & Setyawan, Pengaruh penerapan metode modifikasi perilaku token economy terhadap regulasi diri siswa peserta mata pelajaran matematika, (2009). *Jurnal psikologi*, 2 (1).

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *token economy* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang?
2. Apakah kendala dari penerapan metode pembelajaran *token economy* bagi motivasi belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan metode pembelajaran *token economy* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *token economy* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang.
2. Untuk mengetahui kendala dari penerapan metode pembelajaran *token economy* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan penerapan metode pembelajaran *token economy* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menekan biaya yang sekecil mungkin dalam melakukan penelitian dalam bidang pendidikan, karena dengan PTK tidak memerlukan sampel dalam jumlah besar, analisis data secara kualitatif, dan guru sebagai peneliti juga bertindak sebagai instrumen dalam pengumpul data, sehingga diperlukan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan penelitian formal.¹² Secara khusus PTK dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Guru (Peneliti)

Dengan dilaksanakannya PTK maka guru sebagai peneliti sedikit demi sedikit mengetahui strategi, media maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu guru dapat menyadari bahwa alam penciptaan kondisi pembelajaran selain penguasaan strategi, strategi dan media juga diperlukan kreatifitas yang tinggi sehingga apa yang diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang sedang belajar.

2. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya PTK akan sangat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya tindakan yang baru dari guru akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan daya nalar serta mampu untuk

¹² Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktek* (Malang: UM PRESS, 2008), hal. 16-17

berfikir yang lebih kreatif, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah/Madrasah

Bagi sekolah hasil PTK sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Dan bagi guru yang lain hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, startegi atau media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

E. Batasan Istilah dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Batasan Istilah

Untuk memperjelas dari istilah-istilah dalam judul skripsi ini, penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

a. Penerapan

Aktivitas pemberian tindakan terhadap individu atau kelompok untuk tujuan tertentu.

b. Metode Pembelajaran *Token Economy*

Token economy dalam modifikasi tingkah laku menunjukan pada pemakaian benda, sebagi penguatan atau ganjaran tingkah laku spesifik, benda itu kemudian diganti dengan pengganjar yang mempunyai nilai atau suatu pilihan dari sejumlah pengganjaran.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu kegiatan guru yang mengandung arti membangkitkan, memberi kekuatan, dan mengarahkan tingkah

laku yang diinginkan serta dianggap efektif jika dapat memberikan unsur emosi dalam belajar

2. Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan penelitian tidak lepas dari ruang lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai.

Adapun ruang lingkup pembahasan skripsi ini adalah:

- a. Penelitian ini membahas tentang penerapan metode pembelajaran *token economy* yang diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII A MTs Surya Buana Malang.
- b. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran *token economy* yang diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII A MTs Surya Buana Malang dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini, dimana dalam skripsi ini dibagi menjadi enam bab, antara lain :

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, batasan

istilah dan ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teori, pada bab ini akan diuraikan tentang :

A. Tinjauan tentang Metode *Token Economy* meliputi Konsep Dasar Metode *Token Economy* meliputi Pengertian Metode *Token Economy*, Aspek-Aspek Metode *Token Economy*.

B. Tinjauan tentang Motivasi Belajar yang Meliputi Pengertian Motivasi Belajar, Jenis-Jenis Motivasi, Fungsi Motivasi, Prinsip Motivasi dan Cara Menumbuhkan Motivasi.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang Desain dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data dan Jenis Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang latar belakang objek penelitian, paparan data yang meliputi observasi sebelum tindakan, pre test, dan hasil pre test. Siklus I sampai siklus II yang meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi penjelasan dari hasil hasil penelitian tentang proses pembelajaran Aqidah Akhlak setelah diterakan metode *Token Economy* pada siswa kelas VII A di MTs Surya Buana

Malang meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, serta kendala dihadapi dan upaya dalam mengatasinya.

BAB VI Penutup

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saransaran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Token Economy

1. Konsep Dasar *Token Economy*

Pada hakekatnya manusia memiliki berbagai dimensi kemanusiaan baik sosial maupun emosional, maka manusia memiliki sifat untuk berkerja sebagai individu yang mandiri. Dasar tingkah laku itu tertib dan cermat, dengan hukuman tingkah laku yang ditandai oleh sikap membatasi metode, prosedur data yang diamati. Manusia mempunyai kecenderungan positif dan negatif yang sama, dengan dasar dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial dan budaya yang dipelajari.

Skinner berpandangan bahwa manusia dibentuk oleh lingkungan. Manusia lahir dengan potensi yang bisa dikembangkan kearah mana saja. Sedangkan menurut *behaviorisme* adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan-aturan, bisa diramalkan dan dikendalikan.¹³

Token economy adalah sistem perlakuan kepada tiap individu untuk mendapatkan bukti target perilaku setelah mengumpulkan sejumlah perilaku tertentu sehingga mencapai kondisi yang diharapkan. Contoh

¹³ Fathinah, Kartika Nur dan Farazain, *Pemahaman Tingkah Laku* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 72

seperti pada lembar bukti prestasi. Siswa mendapatkan bukti dalam bentuk rewards atau hadiah dari pekerjaan yang dapat ditunjukkannya.¹⁴

Token Economy merupakan sistem perlakuan pemberian penghargaan kepada siswa yang diwujudkan secara visual. *Token Economy* adalah usaha mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan melalui penggunaan penghargaan. Setiap individu mendapat penghargaan setelah menunjukkan perilaku yang diharapkan. Hadiah dikumpul selanjutnya setelah hadiah terkumpul ditukar dengan penghargaan yang bermakna.¹⁵

Menurut Wallin (1991), *Token Economy* yang diberikan kepada siswa merupakan dukungan sekunder untuk memperkuat suasana belajar supaya lebih kondusif. Oleh karena itu, penghargaan harus menjadi rangsangan yang netral atau tidak berpihak. Siswa berkompetisi untuk memperolehnya dengan cara mengumpulkan token sebanyak-banyaknya dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa *Token economy* adalah sistem perlakuan kepada tiap individu untuk mendapatkan bukti target perilaku setelah mengumpulkan sejumlah perilaku tertentu sehingga mencapai kondisi yang diharapkan, dengan cara subyek mendapat penghargaan setelah menunjukkan perilaku yang diharapkan. Hadiah

¹⁴ Jason, *Positive Behaviour Support and Functional Assesment, Eric Clearinghouse on Disabilities an Gifted Education Reston* (<http://www.ericdigest.org/2000-2/positive.htm>) diakses tanggal 30 April 2012

¹⁵ *Ibid.*

dikumpul selanjutnya setelah hadiah terkumpul ditukar dengan penghargaan yang bermakna.

2. Pengertian Metode *Token Economy*

Token economy merupakan salah satu contoh dari perkuatan yang eksterinsik, yang menjadikan orang-orang melakukan sesuatu untuk meraih “pemikat diujung tongkat”.¹⁶

Teknik *Token Economy* (Tabungan Kepingan) merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian *tokens* (tanda-tanda). Individu akan menerima *token* dengan cepat setelah menunjukkan perilaku yang diinginkan. *Token* yang telah terkumpul dan dapat ditukarkan dengan sesuatu obyek yang penuh arti”.

Definisi lain *token economy* (tabungan kepingan) adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (atau satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap satu kali setelah perilaku sasaran muncul.¹⁷

Pengertian *token economy* dalam modifikasi tingkah laku menunjukan pada pemakaian benda, sebagai penguatan atau ganjaran tingkah laku spesifik, benda itu kemudian diganti dengan penganjar yang mempunyai nilai atau suatu pilihan dari sejumlah penganjaran.¹⁸

Berdasarkan definisi mengenai pengertian *token economy* tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa *token economy* atau tabungan kepingan

¹⁶ Corey. G, *Teori dan Praktek Konseling dan Terapi* (Bandung: Refika aditama, 2005) hlm. 222

¹⁷ Hadi. P, *Modifikasi Perilaku* (Jakarta: Depdiknas, 2003) hlm. 174

¹⁸ Mappiare. A, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi* (Jakarta: Rajawali Press, 2006) hlm. 336

merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dengan pemakaian *token* (tanda-tanda). Individu akan menerima token cepat setelah mempetunjukkan perilaku yang diinginkan muncul.

3. Aspek-Aspek Metode Token Economy

Dalam teknik token economy terdapat beberapa aspek didalamnya menurut Eko, yaitu sebagai berikut :¹⁹

a. *Tokens*

Semua hal yang dapat dihitung dan dilihat dapat digunakan sebagai *tokens*. *Tokens* diutamakan yang disukai, menarik, mudah untuk dibawa atau dibagikan, dan juga sulit untuk dipalsukan. Biasanya menggunakan materi termasuk *chip poker*, stiker, objek jumlah, kelereng atau uang mainan. Ketika individu tampilkan perilaku yang diinginkan, dia dengan segera diberi sejumlah *tokens*. *Tokens* tidak memiliki nilai berarti. Namun *tokens* kemudian dikumpulkan dan dipertukarkan untuk suatu objek yang penuh arti, kehormatan-kehormatan atau aktivitas. Individu juga dapat kehilangan *tokens*, karena menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan.

b. Suatu Target Perilaku Jelas dan Nyata

Individu yang mengambil bagian disuatu *token economy* perlu untuk mengetahui apa yang mereka harus lakukan supaya

¹⁹ Ekonomi Token, Tips Mendidik Anak Kreatif (<http://eko13.wordpress.com/2008/05/18/ekonomi-token-tips-mendidik-anak-kratif/>) diakses pada tanggal 18 Januari 2012

menerima *token* perilaku yang tidak diinginkan dan yang diinginkan dijelaskan sebelum waktu yang ditetapkan.

Banyaknya *token* diberikan atau yang diambil untuk masing-masing perilaku tertentu juga ditetapkan dan dijelaskan sebelumnya.

c. Motif Penguatan (*Back-Up Reinforcement*)

Motivasi penguat adalah objek yang penuh arti, kehormatan-kehormatan atau individu menerima aktivitas sebagai pertukaran dengan *token* yang mereka terima. Suatu *token economy* yang dirancang akan baik dengan menggunakan motif-motif penguat yang dipilih oleh individu sendiri dibanding oleh yang dipilhkan.

d. Suatu Sistem yang digunakan untuk Menukar *Tokens*

Perlu waktu dan tempat untuk menukarkan motif-motif penguat. *Token* menghargai dari tiap motif penguat ditentukan didasarkan pada nilai keuangan, permintaan atau nilai terbaik. Jika nilai *token* diatur atau ditetapkan terlalu rendah, maka individu akan lebih sedikit yang termotivasi untuk mendapatkank*token*. Dan sebaliknya, jika nilai itu diatur terlalu tinggi individu akan merasa takut atau ragu dalam mendapatkan *token*.

e. Suatu Sistem untuk Merekam data

Sebelum *treatment* dimulai, informasi (data umum) dikumpulkan tentang masing-masing perilaku yang dilakukan oleh individu. Perubahan perilaku kemudian direkam dilembar data sehariannya. Informasi ini digunakan untuk mengukur kemajuan individu

dan efektifitas dari *token economy*. Informasi mengenai pertukaran dari *token* juga perlu untuk direkam atau dicatat.

f. Implementasi Konsistensi *Token Economy* oleh Staf

Dalam suatu proses *token economy* untuk berhasil, semua fasilitator yang dilibatkan harus memberi penghargaan perilaku-perilaku yang sama, menggunakan jumlah yang sesuai dari *token*, menghindari motif penguat dibagikan dengan bebas dan mencegah *token* dari pemalsuan, mencuri atau diperoleh secara tidak adil. Tanggung jawab staf dan ketentuan-ketentuan *token economy* harus dijelaskan disuatu manual dan tertulis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek dalam teknik *token economy* meliputi *token*, suatu target perilaku yang jelas, motif-motif penguat, suatu system yang digunakan untuk menukar token, suatu system untuk merekam data, dan implementasi konsistensi *token economy* oleh staf.

4. Teknik Menggunakan *Token Economy*

Menurut Eko, ada beberapa langkah-langkah di dalam melakukan metode pembelajaran yaitu sebagai berikut :²⁰

a. Mengenali Tingkah Laku

Mengenali dengan jelas tingkah laku yang akan diubah dengan ekonomi token. Token ekonomi dengan sukses mempengaruhi akademik, perilaku sosial dan kemampuan di kelas. Definiskan

²⁰ *ibid*

perilaku tersebut secara spesifik, dapat diamati (observable) dan terukur supaya dapat menjaga konsistensi dalam implementasinya.

b. Memulai Token

Untuk memulai token perhatikan jenis token yang akan dipakai. Banyak benda yang dapat dipakai sebagai token, kita dapat menggunakan uang mainan, kelereng, stempel, kacangm sticker dan berbagai benda lain. Apabila anda menghadapi anak yang lebih kecil perhatikan keamanan token supaya tidak terjadi anak menelan token atau memasukan dalam hidung atau telinga, maka anda perlu menggunakan objek yang dapat ditempel seperti stiker atau kertas lem. Yang perlu diingat dalam memilih token yaitu mudah untuk dihitung, sulit untuk dipalsukan dan aman untuk digunakan Pemberian pengukuhan terus menerus dan konsisten akan mempercepat peningkatan perilaku sasaran, waktu pemberian kepingan perlu diperhatikan, karena bila mundur atau maju cukup lama intensitasnya program akan berkurang.

c. Pilih Penguat/Hadiah yang Ditukar dengan Token (Reinforcer)

Kemudian kita dapat memilih hadiah yang dapat ditukar dengan token yang telah dkumpulkan. Hadiah ini tidak perlu mahal, uang saku tambahan mungkin atau bisa digunakan adalah waktu santai/ istimewa (*privilage*). Misalnya dengan memberikan atau membuatkan makanan kesukaan atau boleh menonton acara kesukaan di tivi.

d. Hitung Berapa Nilai Token untuk Suatu Perilaku

Kemudian anda perlu mengatur berapa nilai token untuk suatu perilaku yang diinginkan. Misalnya saja apabila di kelas yaitu tidak terlambat berharga 1 token, mengangkat tangan sebelum bertanya bernilai 1 token, atau mengerjakan PR bernilai 2 token, dapat mengerjakan semua soal bernilai 5 token. Apabila untuk orang tua di rumah misalnya membantu membuang sampah bernilai 2 token, membereskan tempat tidur bernilai 3 Token.

Anda dapat pula menerapkan apabila murid/ anak menunjukkan perilaku yang negatif anda dapat mengambil sejumlah / sebagian token sebagai bentuk *punishment*. Namun anda harus memperhatikan perilaku apa yang jelas untuk dijadikan patokan sebagai hukuman.

e. Berapa Harga untuk hadiah yang akan Ditukar dengan Token

Anda juga perlu mengatur berapa harga hadiah yang dapat ditukar dengan jumlah token. misalnya saja 100 token dapat ditukar dengan uang saku tambahan sejumlah Rp. 5000, menonton tivi kesukaan senilai 10 token, main game di komputer 10 token. anda perlu mengatur dan menjaga konsistensinya.

f. Buatlah Bank Token

Anda perlu mengorganisasikan token untuk anak didik atau anak-anak anda. Anda perlu mencatat atau mengorganisasikannya sehingga teratur, oleh karena itu anda membutuhkan Bank Token. Bank Token dapat berbentuk Toples untuk token yang berupa kancing,

kelereng, atau hal lain yang tidak dapat ditempel. Bisa pula berupa papan/ kertas yang dapat ditempel bisa pula papan tulis sehingga dapat leluasa mengganti jumlah token. supaya menghindari kecurangan dari anak didik bank token perlu ditempatkan di tempat yang dapat terlihat oleh semua anak.

g. Tentukan Kapan Waktu Menukar Token

Menentukan kapan waktu untuk menukar token yang sudah dikumpulkan anak-anak. Anda perlu membuat kesepakatan dengan anak-anak kapan mereka dapat menukarkan token secara berkala.

Jodohkan Pemberian Kepingan dengan Pengukuhan Sosial Positif

Bila aktivitas atau tindakan sosial positif telah efektif sebagai pengukuh, tentu salah satu tujuan yang harus dicapai dalam penggunaan kepingan adalah agar subyek dapat berpindah dari pengukuhan kepingan kepengukuhan sosial.

Berdasarkan pendapat diatas sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian, langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penerapan teknik token economy, meliputi :

a) Langkah Pertama

Memilih jenis token yang akan digunakan, yaitu yang mudah untuk dihitung, sulit untuk dipalsukan dan aman untuk digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata mutiara dan dipojok kiri atas ada inisial setiap subyek penelitian.

b) Langkah Kedua

Memilih penguat atau hadiah yang ditukar dengan token, hadiah disesuaikan dengan hobi masing-masing subyek penelitian dan sesuai kesepakatan bersama.

c) Langkah Ketiga

Menghitung beberapa nilai token untuk suatu perilaku yang diinginkan, dalam penelitian ini bertanya pada guru tentang materi pelajaran yang tidak dipahami 1 token, menjawab pertanyaan dari guru maupun teman 2 token, menanggapi pertanyaan atau jawaban guru maupun teman 2 token dan bersedia maju ke depan kelas ketika guru meminta performance (tampil) terkait mata pelajaran 2 token.

d) Langkah Keempat

Membuat bank atau mengorganisasikan token sehingga teratur dan supaya menghindari kecurangan dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti membuat papan dari kertas dan subyek peneliti dapat menukarkan sesudah tindakan siklus II.

Teknik *token economy* merupakan salah satu teknik yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah, dimana siswa mendapatkan *token* untuk pekerjaan akademik dan tingkah laku positif dikelas. *Token* dapat diubah angka, *check*, kartu, mainan yang berbentuk uang atau apa saja yang mudah diidentifikasi sebagai milik siswa. Secara

periodik siswa menukarkan *token* yang telah mereka dapat untuk beberapa hadiah yang mereka inginkan.

Dalam penelitian ini difokuskan adalah peningkatan motivasi belajar siswa, selama setahun semua guru menggunakan teknik tersebut dalam kelas. Siswa diberikan tokens untuk tingkah laku positif dalam hal ini adalah kartu hadiah. Hasil dari program ini adalah siswa yang ada dalam proyek menunjukkan perbaikan besar dalam prestasi dan kecerdasan siswa.

Setiap siswa yang terlibat dalam program token economy mempunyai bukti yang dapat dilihat dari kemajuan yang dibuat dalam bantuan token yang dapat dihitung setiap harinya. Sehingga mempunyai beberapa kontrol dalam mengatasi hidup mereka dan bahwa tingkah laku mereka pasti secara relatif mempunyai konsekuensi ketergantungan. Mereka juga dapat belajar beberapa pelajaran tentang kenyataan dari sistem ekonomi kita, yaitu agar memperoleh hadiah, orang harus berusaha untuk mendapatkannya.

Dalam penerapan peneliti tidak bisa berdiri sendiri tetapi membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak, dalam penelitian ini guru pembimbing selaku guru mata pelajaran, teman sejawat dan peneliti sendiri. Sebelum diterapkan teknik ini semua pihak dijelaskan tentang prosedur, teknik dan aturan-aturan dalam teknik token economy.

B. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²¹

Sedangkan pengertian motivasi secara terminologi ialah semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar dari individu atau hadiah.²²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.²³ Menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah suatu usaha disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya

²¹ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran* (Jakarta: Gravindo Persada, 1994), hlm. 154

²² John M. Echols Hasan S., *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 87.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 1

rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut:

- a. mendorong manusia untuk melakukan aktivitas yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan,
- b. menentukan arah tujuan yang hendak dicapai,
- c. menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Dalam pembahasan disini, yang penulis maksudkan adalah motivasi dalam belajar. Untuk itu sebelum menguraikan motivasi belajar, maka terlebih dahulu diuraikan tentang belajar. Di bawah ini penulis kemukakan beberapa pendapat tentang pengertian belajar, sebagai berikut:

- a. Menurut W.S. Winkel

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

- b. Menurut Syaiful Bahri Djamarah,

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor.²⁶

- c. Sedangkan menurut Muhibbin Syah,

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁷

²⁵ Aliyah Azhari, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: PT Dina Utama, 1995), hlm. 38

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 13

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 68

Dari beberapa beberapa definisi tentang belajar seperti diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: Belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal. Dari pengertian motivasi dan belajar diatas, maka selanjutnya akan dibahas tentang motivasi belajar.

H. Mulyadi memberikan definisi motivasi belajar sebagai berikut: Motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan inidividu melakukan perbuatan belajar.²⁸ Sedangkan Samidjo memberikan definisi motivasi belajar adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, tekad, hasrat, kemauan, kehendak, cita-cita dan sebagainya untuk mencapai tujuan.²⁹

Jadi dapat disimpulkan pengertian dari motivasi belajar itu sendiri adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi mengemukakan pendapat adalah dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk mengemukakan pendapat, memberi tanggapan, bertanya maupun menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran berlangsung.

²⁸ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan* (Malang: Biro Ilmiah. FT.IAIN Sunan Ampel, 1991), hlm. 87.

²⁹ Samidjo dan Sri Mardiani, *Bimbingan Belajar dalam Rangka Penerapan Sistem SKS*, (Bandung: Amico, 1985), hlm. 10

2. Jenis-jenis Motivasi

Berbicara tentang macam-macam atau jenis-jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, misalnya: dorongan untuk minum, bekerja, istirahat, dan lain-lain.

2) Motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari maksudnya motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, motif untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

Jenis-jenis motif ini antara lain:

a) *Cognitive Motives*

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsik yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b) Self-expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu ini terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreatifitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c) Self- enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.³⁰

b. Motivasi dilihat dari dasar isi/persangkut pautannya

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah.

- 1) Motif jasmaniah, yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya reflek, instink otomatis, nafsu, hasrat, dan lain-lain.
- 2) Motif rohaniah, yang termasuk motivasi rohaniah yakni kemauan.

Kemauan terbentuk melalui empat momen yaitu:

³⁰ Sardiman A.M., *op.cit.*, hlm. 87

a) Momen timbulnya alasan-alasan

Misalnya seseorang sedang belajar di kamar karena alasan besok ujian, kemudian ibu menyuruhnya untuk mengantar tamu melihat pertunjukan wayang. Dari sini timbul alasan baru : mungkin keinginan untuk menghormati tamu, mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b) Momen pilih

Yaitu keadaan dimana ada alternatif-alternatif, yang mengakibatkan persaingan antara alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d) Momen terbentuknya kemauan

Jika seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak melaksanakan putusan itu.³¹

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Perss, 1990), hlm. 72-73

c. Motivasi dilihat dari dasar pokoknya

Motivasi dilihat dari dasar pokoknya dibagi menjadi:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar.³²

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar, karena memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu.³³ Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.

Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada orang yang menyuruhnya atau mendorongnya. Seseorang belajar memang benar-benar ingin mengetahui sesuatu atau bukan karena ingin pujian/ganjaran.

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 136 – 137

³³ Sumadi Suryabrata, *op.cit.* hlm. 72

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.³⁴

Misalnya seorang guru memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang mencapai dan menunjukkan usaha yang baik, memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban siswa secara terbuka sekalipun pekerjaan atau jawaban tersebut belum memuaskan, siswa belajar giat karena besok ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik. Kedua motivasi tersebut di atas dapat dipergunakan oleh seorang guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan atau yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan. Akan tetapi disekolah sering kali digunakan motivasi ekstrinsik seperti pujian, angka, ijazah, hukuman, kenaikan pangkat dan lain-lain. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar

³⁴ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm.137

mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.³⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi eksternal. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari orang lain sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena ada pengaruh atau dorongan dari luar. Salah satu bentuk motivasi ekstrinsik adalah *token economy* yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik motivasi mempunyai beberapa fungsi diantaranya:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perubahan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menyerahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³⁶

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain motivasi yaitu: dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang

³⁵ Sardiman A.M., op.cit., hlm. 90-91

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet I, hlm. 161.

melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³⁷

Dengan demikian dapat diketahui fungsi motivasi yang menduduki posisi penting dalam belajar. Karena motivasi dapat mendorong dan mengarahkan perbuatan seseorang. Sehingga motivasi menjadi arah dalam kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk kemudian menyeleksi perbuatan-perbuatan mana yang harus dikerjakan dan perbuatan mana yang harus ditinggalkan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa yaitu:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal pelajaran, proses dan hasil akhir, dengan contoh seorang siswa yang membaca suatu bab buku bacaan berulang kali karena dia belum berhasil menangkap isinya dibandingkan teman sekelasnya yang lain.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, ilustrasinya yaitu usaha seorang siswa untuk tekun dalam belajar karena menginginkan keberhasilan yang juga diraih temannya yang tekun belajar.

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 85

- c. Mengarahkan kegiatan belajar, contohnya seorang yang mengubah perilakunya dari kurang serius menjadi serius dalam belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi seorang yang berusaha agar cepat lulus karena masih banyak adik-adiknya yang memerlukan biaya orang tua.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupasehingga dapat berhasil.

Sedangkan bagi guru, motivasi belajar siswa itu juga bermanfaat, diantaranya untuk:

- a. Membangkitkan bila siswa tak bersemangat, meningkatkan bila semangatnya timbul tenggelam, dan memelihara semangat siswa yang kuat untuk belajar sampai berhasil mencapai tujuan.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas yang bermacam-ragam sehingga mendorong guru untuk menggunakan strategi mengajar belajar;
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran, sebagai fasilitator, teman diskusi, pendidik, dan lainnya.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.³⁸

³⁸ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.85-86

4. Prinsip Motivasi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama berkenaan dengan prinsip motivasi, yaitu:

a. Memberikan dorongan (*drive*)

Tingkah laku seseorang akan terdorong ke arah suatu tujuan tertentu apabila ada kebutuhan. Kebutuhan ini menyebabkan timbulnya dorongan internal, yang selanjutnya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk menuju tercapainya suatu tujuan.

b. Memberikan insentif

Adanya karakteristik tujuan menyebabkan seseorang bertindak laku untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan yang menyebabkan seseorang bertindak laku tersebut disebut insentif. Setiap orang mengharapkan kesenangan dengan mendapatkan insentif yang bersifat positif. Begitu pula sebaliknya, orang akan menghindari insentif yang bersifat negatif. Dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak juga diperlukan insentif untuk lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Insentif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak selalu berupa materi, tetapi bisa berupa nilai atau penghargaan sesuai kadar kemampuan yang dapat dicapai peserta didik.

c. Motivasi berprestasi

Karena itu, guru perlu mengetahui sejauh mana kebutuhan berprestasi peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi

akan menyelesaikan tugas atau makalah yang memberikan tantangan dan kepuasan secara lebih cepat.

d. Motivasi kompetensi

Setiap peserta didik memiliki keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan berusaha menaklukkan lingkungannya. Motivasi belajar tidak bisa dilepaskan dari keinginannya untuk menunjukkan kemampuan dan penguasaannya kepada yang lain. Karena itu di perlukan keterampilan mengevaluasi diri, nilai tugas bagi peserta didik, harapan untuk sukses, patokan keberhasilan, kontrol belajar, dan penguatan diri untuk mencapai tujuan.

e. Motivasi kebutuhan

Manusia memiliki kebutuhan yang bersifat hirarkis, yaitu yang meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan, dicintai dan diakui kelompoknya, harga diri dan prestasi, serta aktualisasi diri.³⁹

5. Cara Menumbuhkan Motivasi

Peran motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar. Sehingga motivasi sangat diperlukan di sekolah. Keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.⁴⁰

³⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* .(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.139

⁴⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet XI, hlm. 27-29.

Ada beberapa bentuk atau cara memberikan dan menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, yakni:⁴¹

- a. Memberi angka. Banyak murid belajar untuk mencapai angka baik dan untuk itu dia berusaha dengan segenap tenaga, angka itu bagi mereka merupakan motivasi yang kuat.
- b. Hadiah. Cara ini dapat dilakukan guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat hasil belajar yang baik.
- c. Persaingan atau kompetensi. Baik kerja kelompok maupun persaingan memberi motif-motif sosial kepada murid, namun persaingan individu akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik.
- d. Hasrat untuk belajar. Hasil belajar lebih baik jika pada diri anak ada hasrat untuk mempelajari sesuatu.
- e. Ego-involvement. Seseorang merasa ego-involvement atau keterlibatan diri bila dia merasa pentingnya suatu tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri.
- f. Memberi ulangan. Memberikan ulangan berupa lisan dan tulisan akan mendorong siswa untuk mempelajari materi yang telah diajarkan.
- g. Mengetahui hasil. Melihat grafik kemajuan, mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa lebih giat belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

⁴¹ Sardiman A.M., *Op.Cit*, hlm. 91-94

- h. Pujian. Pujian merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar siswa serta membangkitkan harga diri.
- i. Hukuman. Hukuman merupakan reinter cement negatif tetapi apabila secara tepat akan menjadi motivasi yang baik.
- j. Minat. Minat merupakan alat motivasi yang pokok sehingga proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.
- k. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang penting.

Demikianlah beberapa kiat dan bentuk pemberian motivasi. Suatu hal yang perlu diingat bahwa penggunaan bentuk dan cara motivasi hendaklah disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Untuk itulah kreatifitas seorang guru sangat diperlukan. Jadi guru harus mampu memahami kondisi peserta didiknya dalam rangka membangkitkan motivasi anak sehingga mau belajar.

6. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dalam kegiatan belajar disebut sebagai motivasi belajar, yakni dorongan atau daya penggerak baik datang dari luar maupun yang datang dari dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.⁴²

⁴² Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.87

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan itu akan timbul manakala individu itu merasakan adanya ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan.

Winkel berpendapat motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kebiasaan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Jika siswa mempunyai keinginan untuk berhasil maka siswa tersebut akan tekun dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar. Keinginan tersebut juga yang mendorong siswa untuk memilih kegiatan yang penting dan relevan agar dapat memenuhi keinginan dan akan mengabaikan kegiatan yang tidak ada relevan dengan tujuannya. Rendahnya motivasi belajar juga menyebabkan kurangnya semangat dan kegigihan belajar. Siswa yang kuat pengharapannya untuk sukses akan belajar lebih giat jika dibandingkan dengan siswa yang mencoba menghindari kegagalan. Pengharapan untuk sukses akan mendorong mereka untuk mencapai nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang hanya pengharapannya asal lulus atau naik kelas.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

- d. Adanya rasa berharga dalam proses belajar.
- e. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat tentang motivasi belajar, maka motivasi belajar adalah suatu daya dorong atau penggerak yang dapat menimbulkan aktivitas belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah terhadap aktivitas belajar dalam rangka mencapai suatu tujuan belajar.

Berdasarkan pencapaian indikator yang telah disebutkan di atas maka peneliti mencoba untuk lebih mengklasifikasikan indikator motivasi menjadi beberapa sub variabel yang mana di dapat ada 6 indikator, antara lain:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil bisa terlihat dari bertanya pada saat tidak memahami pelajaran.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, terlihat dari saat jam kosong siswa membaca buku pelajaran secara mandiri.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan yang terlihat dari profesi yang diminati.
- d. Adanya rasa berharga dalam proses belajar, yang terlihat dari anak belajar riang di kelas

⁴³ Uno, H. B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 90

- e. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, yang terlihat dari mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru .
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik, yang terlihat dari siswa memanfaatkan fasilitas belajar dengan maksimal.

Rentang nilai yang digunakan peneliti sebagai acuan untuk mengukur motivasi belajar siswa meningkat atau tidak itu dilihat dari berapa kali siswa tersebut memunculkan indikator motivasi.

Adanya hasrat dan keinginan berhasil dapat nilai 4 dengan perilaku yang dimunculkan seperti bertanya pada saat tidak memahami pelajaran selama 30 kali. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan perilaku yang dimunculkan seperti saat jam kosong membaca buku pelajaran secara mandiri selama 29 kali. Memunculkan perilaku mengenai profesi yang diminati terdapat pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan selama 19 kali. Adanya rasa berharga dalam proses belajar yang dimunculkan dengan anak belajar dengan riang selama 10 kali. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar seperti yang dimunculkan siswa dengan rajin mengerjakan pekerjaan rumah selama 25 kali. Dan untuk yang terakhir yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif ditunjukkan dengan siswa memanfaatkan fasilitas belajar dengan maksimal selama 34 kali.

Dengan melihat berapa kali siswa memunculkan indikator motivasi belajar tersebut maka peneliti akan mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa.

C. Tinjauan Tentang Akidah Akhlak

Orang muslim akan memperoleh kebahagiaan hidup, jika menjalankan kehidupan berdasarkan koridor agama, yakni Aqidah dan Akhlak. Dimana Al-Qur'an telah memberikan gambaran tentang diri Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21)*⁴⁴

1. Pengertian Akidah Akhlak

Aqidah berasal dari bahasa Arab *aqoda*-*ya'* *taqidu*-*I'tiqodan*, yang memiliki arti yakin, menyakini dan keyakinan. Sedangkan menurut istilah Aqidah adalah suatu perkara yang wajib dibenarkan (dipercaya) oleh hati dengan penuh kemantapan atau keyakinan dalam kalbu (jiwa), sehingga terhindar dari keraguan-keraguan. Aqidah dapat juga disebut dengan iman (kepercayaan).⁴⁵

Akhlak berasal dari bahasa Arab “ Akhlak” dengan bentuk jama’ “*khuluq*” yang berarti budi pekerti. Secara istilah akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia diatas bumi. Dan sistem nilai

⁴⁴ *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983), hlm 670

⁴⁵ Yuhonar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI,1992), hlm. 1

yang dimaksud adalah ajaran Islam dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasul sebagai sumber nilai dan serta ijtihad sebagai metode berfikir islami.⁴⁶

Menurut Hasan Al Banna disebutkan bahwa aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati yang dapat mendatangkan ketentraman jiwa, menjadikan keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan.⁴⁷

2. Karakteristik Aqidah Akhlak

Adapun karakteristik Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah dalam pedoman khusus Aqidah Akhlak Depag antara lain:

- a. Prinsip-prinsip dasar Aqidah akhlak adalah kepercayaan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujuam kuat di dalam lubuk jiwa (hati) manusia dengan dalil *naqli*, *aqli* dan *wijdani* (perasaan halus) dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman. Akhlak adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang untuk berakhlak mulia (*Akhlaq Al-Mahmudah*) dan mengeliminasi akhlak tercela (*Akhlaq Al-Madzumah*) sebagai manifestasi aqidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam dan makhluk lain.
- b. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran agama di Madrasah (Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah dan Akhlak, syariah/fiqih, Sejarah kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam

⁴⁶ Zahruddin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 3

⁴⁷ Muslim Nurdin, dkk. *Moral Dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 1993), hlm. 205

pengembangan keilmuan dan keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya. Mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai pengetahuan tentang Aqidah dan Akhlak, tetapi yang terpenting adalah bagaimana siswa dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlak menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan dan sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah afektif dan psikomotorik dan dilandasi oleh ranah kognitif.

- c. Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- d. Tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk membentuk siswa beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. Dan memiliki akhlak mulia dan tujuan inilah yang sebenarnya misi utama diutusny nabi Muhammad SAW. Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan jiwa pendidikan agama Islam. Dengan demikian membentuk Akhlak yang mulia sesungguhnya merupakan tujuan pendidikan. Sejalan dengan tujuan inti maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan pada peserta didik haruslah mengandung pendidikan akhlak dan setiap guru mengemban misi membangun akhlak dan tingkah laku siswanya.⁴⁸

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 34

3. Kompetensi Aqidah Akhlak MTs Kelas VII

Adapun kompetensi mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- a. Memahami dasar dan tujuan Aqidah Islam serta mampu menganalisa secara ilmiah hubungan dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya serta mampu menganalisa secara ilmiah dan terbiasa berakhlak terpuji (Ikhlas, Taat, Khauf, dan Taubat).
- c. Memahami Asmaul Husna serta dapat menguraikan 10 Asmaul Husna dan dapat meneladani sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Meningkatkan keimanan kepada malaikat-malaikat Allah SWT dan Makhluq Gaib selain malaikat.
- e. Menghindari Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq dalam kehidupan sehari-hari).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas, dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis kolaboratif partisipatoris. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik disini berarti pihak yang terlibat (dosen dan guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar berarti sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan.⁴⁹

Oleh karena itu PTK memiliki tujuan utama untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, maka dalam pelaksanaannya dirasakan sangat penting dan mendesak untuk segera

⁴⁹ Susilo Herawati dan Laksono, Kisyani, *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*, 2007 (Online, <http://www.ekofoeum.or.od/artikel.php?cid=26>, diakses 8 April 2012).

diterapkan. Beberapa alasan terhadap pentingnya pelaksanaan PTK sebagaimana dikemukakan beberapa ahli penelitian sebagai berikut, Suyanto mengatakan bahwa⁵⁰

“(1) PTK menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme pengajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas; (2) PTK membuat pengajar dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dilakukan dalam kelas, sehingga permasalahan yang dihadapi benar-benar permasalahan aktual; (3) PTK tidak membuat pengajar meninggalkan tugasnya, karena secara integrasi kegiatan kesenjangan antara teori dan praktek, untuk itu seorang pengajar harus banyak membaca agar memiliki teori yang dapat dengan tepat digunakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapinya.”

Dengan demikian manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan PTK ini adalah dapat menekan biaya yang sekecil mungkin dalam melakukan penelitian dalam bidang pendidikan, karena dengan PTK tidak memerlukan sampel dalam jumlah yang besar, analisis data dilakukan secara kualitatif, dan guru sebagai peneliti juga bertindak sebagai instrumen dalam pengumpul data, sehingga diperlukan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan penelitian formal.

Sedangkan jenis penelitian kolaboratif yaitu partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.⁵¹

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan suatu tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian

⁵⁰ Suyanto. K.K.E, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Refleksi Pengajaran* (Malang: Universitas Negeri Malang Program Pascasarjana Program Pendidikan Bahasa, 2002) hlm. 3

⁵¹ FX. Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 3

diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.⁵² Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Secara singkat *Classroom Action Research* didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.⁵³

Hopkins mengartikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.⁵⁴

Sedangkan menurut T. Raka Joni, PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.⁵⁵

Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 2.

⁵³ Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan PTK*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1996/1997), hlm. 4.

⁵⁴ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11.

⁵⁵ FX. Soedarsono, *op.cit.*, hlm.2.

mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁵⁶

PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal lainnya, sebab pada dasarnya penelitian formal yang lain bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi, mengingat karakteristik siswa, kondisi pembelajaran setiap kelas/sekolah/madrasah adalah berbeda. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai konteks yang mirip dengan apa yang diteliti sebelumnya.

Perbedaan antara penelitian formal lainnya dengan PTK, adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :⁵⁷

No	Penelitian Formal Lainnya	PTK
1.	Dilakukan oleh orang luar, guru, dosen	Dilakukan guru / dosen yang terkait dengan pembelajaran
2.	Analisis statistik lebih rumit	Analisis statistik sederhana
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan / menguji teori • Memperbaiki pelajaran secara tidak langsung 	Memperbaiki pembelajaran secara langsung

Tabel 3.1: Perbedaan PTK dengan Penelitian Formal Lainnya
(Wahid Murni dan Nur Ali, 2008: 19)

⁵⁶ Rochiati Wiriaatmaja, *op.cit.*, hlm.13.

⁵⁷ Wahdimurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktek* (Malang: UM PRESS, 2008) hal. 19

Sedangkan untuk karakteristik, PTK memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan jenis penelitian yang lain. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Masalah penelitian diangkat dari permasalahan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru.
2. Ada tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.
3. Ada perbedaan keadaan sebelum dilakukan PTK dan sesudah dilakukan tindakan-tindakan.
4. Guru berperan sebagai peneliti, sedangkan peran pihak luar adalah kecil, atau guru sebagai *partner* penelitian lain, misalnya dosen PGSD. Dalam hal yang disebutkan terakhir ini, PTK dilaksanakan secara kolaboratif.⁵⁸

Sejalan dengan itu, Suyanto juga menyatakan bahwa karakteristik penting dari penelitian tindakan kelas adalah bahwasanya problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru, dan karakteristik khas dari PTK adalah adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas.⁵⁹

⁵⁸ Kasihani, dkk. *Pembelajaran Berbasis CTL*. Makalah Disampaikan pada Sarasehan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2003.

⁵⁹ Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1996/1997) hlm. 5-6

Sedangkan FX. Soedarsono menyebutkan karakteristik dari PTK adalah:

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa.
2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya, mungkin konteks budaya, sosial politik, dan ekonomi di mana proses pembelajaran berlangsung.
3. *Kolaboratif*, partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.
4. *Self-reflective* dan *self-evaluative*. Pelaksana, pelaku tindakan, serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
5. *Fleksibel*, dalam arti pemberian sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya, tidak perlu adanya prosedur sampling, alat pengumpul data yang lebih bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.

Ada dua tujuan utama yang dapat dicapai dalam PTK, yaitu:

1. PTK ini bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah.

2. Menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi dan penyesuaian seperlunya.⁶⁰

Manfaat dari PTK yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain adalah:

1. Dalam aspek inovasi pembelajaran, PTK mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya.
2. Dalam aspek pengembangan kurikulum, PTK dapat membantu guru secara efektif untuk mengembangkan kurikulum, karena guru kelas juga harus bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dalam level sekolah atau kelas.
3. Dari aspek profesionalisme guru, PTK merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, dan kemudian meningkatkannya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional, karena guru yang profesional tentu tidak enggan melakukan perubahan-perubahan dalam praktek pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya.⁶¹

Beberapa hal yang membedakan rancangan PTK dari rancangan-rancangan penelitian 'formal-konvensional' di antaranya adalah:

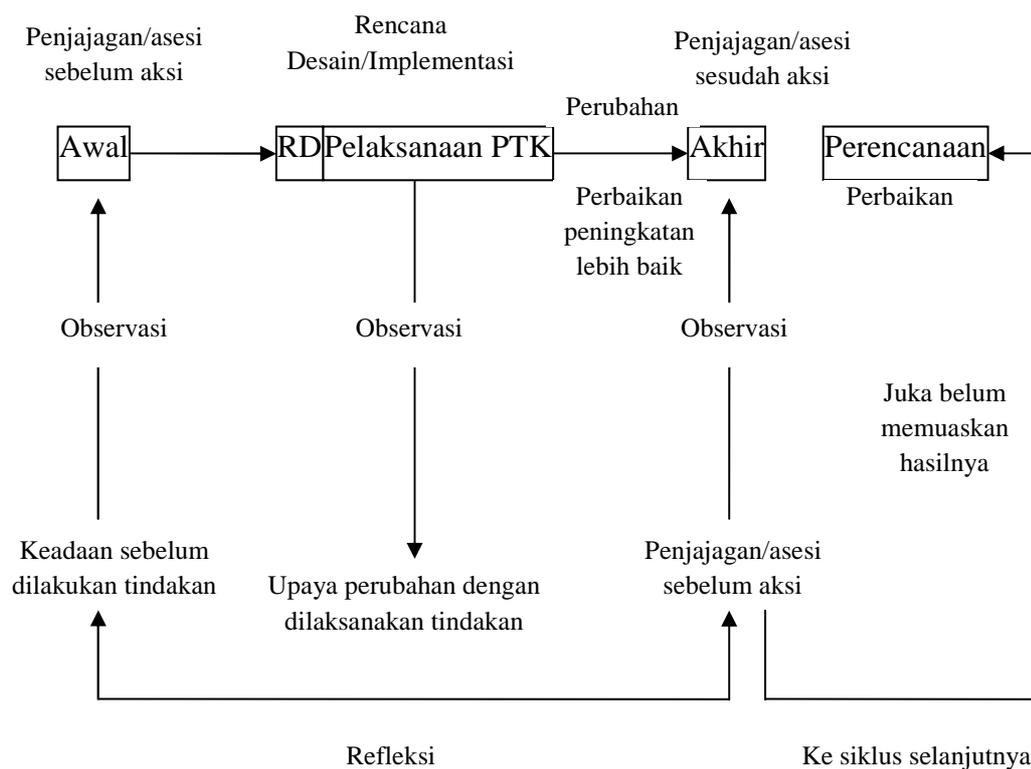
1. Bertolak dari kebutuhan untuk meningkatkan kinerja dan hasil guna praktek pembelajaran di kelas.
2. Adanya unsur T (tindakan) yang tidak ada pada jenis penelitian lain.

⁶⁰ FX. Soedarsono, *ibid.*, hlm.5.

⁶¹ Suyanto, *ibid.*, hlm.9-10.

3. Adanya pengulangan langkah-langkah penelitian (spiral of action) untuk mencapai tujuan penelitian secara tuntas.
4. Kelenturan inner design atau micro design, yaitu ketakterbatasan pilihan rancangan implementasi perlakuan atau tindakan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
5. Kemungkinan perubahan macro design pada tahap manapun untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penelitian.

Desain Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Alur Kerja PTK
(FX. Soedarsono, 2001: 18).

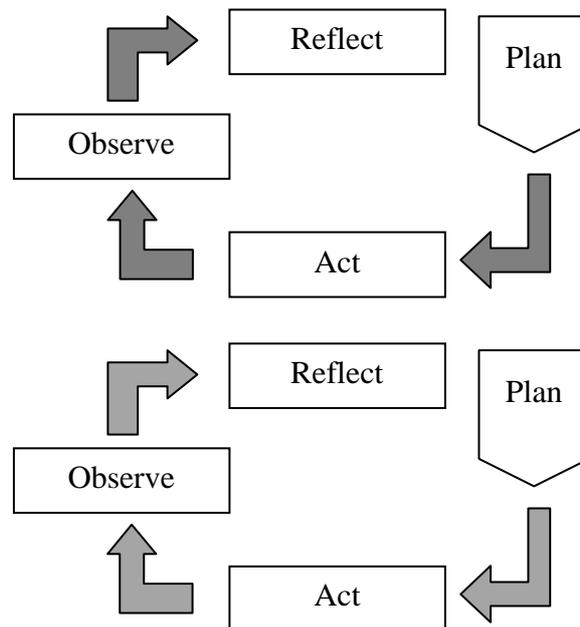
Pada gambar 3.1 di atas, pada tahap awal, peneliti melakukan penjajagan (*assessment*) untuk menentukan masalah hakiki yang dirasakan terhadap apa yang telah dilaksanakan selama ini. Pada tahap ini peneliti dapat menimbang dan mengidentifikasi masalah-masalah dalam praktek pembelajaran (memfokuskan masalah) kemudian melakukan analisis dan merumuskan masalah yang layak untuk penelitian tindakan. Pada tahap kedua, berdasarkan masalah yang dipilih, disusun rencana berupa skenario tindakan atau aksi untuk melakukan perbaikan, peningkatan dan atau perubahan ke arah yang lebih baik dari praktek pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal atau memuaskan. Pada tahap ketiga, dilakukan implementasi rencana atau skenario tindakan. Peneliti bersama-sama kolaborator atau partisipan (misalnya guru, peneliti yang lain, serta siswa) melaksanakan kegiatan sebagaimana yang ditulis dalam skenario. Pemantauan atau *monitoring* dilakukan segera setelah kegiatan dimulai (*on going process monitoring*). Rekaman semua kejadian dan perubahan yang terjadi perlu dilakukan dengan berbagai alat dan cara, sesuai dengan kondisi dan situasi kelas. Pada tahap keempat, berdasarkan hasil *monitoring* dilakukan analisis data yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan evaluasi apakah tujuan yang dirumuskan telah tercapai. Jika belum memuaskan maka dilakukan revisi atau modifikasi dan perencanaan ulang untuk memperbaiki tindakan pada siklus sebelumnya. Proses daur ulang akan selesai jika peneliti merasa puas terhadap hasil dari tindakan yang dilakukan sesuai rencananya.⁶²

⁶² FX. Soedarsono, *op.cit.*, hlm. 19

Menurut model Kemmis & Mc Taggart, prinsip pelaksanaan PTK mencakup empat langkah, yaitu:

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan.
2. Melaksanakan tindakan dan pengamatan/monitoring.
3. Refleksi hasil pengamatan.
4. Perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.

Secara sederhana, prinsip pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut model Kemmis & Mc Taggart yaitu model spiral. Di mana dalam model spiral ini terdiri dari 2 siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi.



Gambar 3.2: Model Kemmis dan Mc Taggart
(Rochiati Wiraatmaja, 2006: 66).

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian

dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada gambar di atas tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya jumlah siklus sangat bergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan. Apabila permasalahan terkait dengan materi dan tujuan pembelajaran dengan dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran tidak hanya terdiri dari dua siklus, tetapi jauh lebih banyak dari itu, barangkali lima atau enam siklus.

Jika model Kemmis dan Mc Taggart tersebut diikuti, maka peneliti pada tahap pertama menyusun rencana skenario tentang apa yang akan dilakukan, dan perilaku apa yang diharapkan terjadi pada siswa sebagai reaksi atas tindakan yang akan dilakukan, dalam hal ini pengaplikasian metode *Token Economy* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII A di MTs Surya Buana Malang. Di dalam skenario tersebut disebutkan pula fasilitas yang diperlukan, sarana pendukung proses pembelajaran, alat, serta cara merekam perilaku selama proses berlangsung.

Pada tahap kedua, peneliti melaksanakan rencana tindakan sesuai skenario. Terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh

peneliti, maka rencana tindakan meliputi: perencanaan satuan pelajaran dan strategi pembelajaran, tes pengecekan kemampuan awal siswa, panduan instrumen penelitian, pembentukan kelompok-kelompok kecil serta pedoman observasi.

Pelaksanaan tindakan meliputi pelaksanaan rencana yang telah disiapkan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan metode *Token Economy* yang terdiri dari penyajian materi. Pada saat proses berlangsung, peneliti mengamati atau mengobservasi perubahan perilaku yang diduga sebagai reaksi atau tanggapan terhadap tindakan yang diberikan. Peneliti dalam hal ini harus mengamati dengan cermat perubahan perilaku sesuai situasi kelas.

Tahap ketiga dalam alur daur tersebut adalah *monitoring*/pemantauan. Pada tahap monitoring, yang dilakukan adalah mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan alat *check list observasi*, observasi dilakukan pada motivasi belajar siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan membuat catatan (*fieldnote*) yang didasarkan pada pedoman observasi.

Tahap keempat adalah refleksi. Dengan refleksi ini peneliti dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukannya. Hasil observasi dianalisis dan dipergunakan untuk evaluasi terhadap prosedur, proses, serta hasil tindakan. Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apakah yang terjadi sesuai dengan rancangan skenario, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah prosesnya seperti yang dibayangkan dalam skenario, dan apakah hasilnya sudah memuaskan sebagaimana diharapkan.

Jika ternyata belum memuaskan, maka perlu ada perancangan ulang yang diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu, disusun skenario baru jika sama sekali tidak memuaskan. Dengan skenario yang telah diperbaiki tersebut dilakukan siklus atau daur berikutnya.⁶³

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu dengan pendekatan kualitatif jenis kolaboratif-partisipatoris.

Selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelopor hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya pelapor hasil penelitian.⁶⁴

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII A yang bertempat di MTs Surya Buana Malang. Pengambilan subjek penelitian didasarkan pada observasi awal yang dilakukan di kelas VII A MTs Surya Buana, dimana proses belajar yang berlangsung di dalam kelas belum optimal, ditandai dengan hanya beberapa siswa saja yang aktif mengemukakan pendapat, proses pembelajaran masih didominasi guru, guru lebih banyak ceramah dalam

⁶³ FX. Soedarsono, *op.cit.*, hlm 21-22.

⁶⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 38.

menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan setiap hari senin pada pukul 07.45-09.15.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data merupakan benda, hal atau orang tempat meneliti, mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.⁶⁵ Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A MTs Surya Buana Malang yang berjumlah 35 orang dan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Sumber data yang kedua yaitu aktifitas, peristiwa dan perkembangan selama proses pembelajaran. Dan yang ketiga, adalah dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian yang akan diteliti, foto-foto dan aktifitas selama proses penelitian, silabus, RPP, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan PTK ini ada dua jenis data

- a. Data kuantitatif, yaitu berupa skor hasil motivasi belajar siswa menggunakan lembar observasi.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah :

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 85.

1. Lembar observasi

Lembar observasi berisi kegiatan pembelajaran dengan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku kejadian yang telah terjadi. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu ;

- a. Lembar observasi skor perolehan token siswa yang tercatat pada bank token (report card)
- b. Lembar observasi motivasi siswa selama proses belajar mengajar

2. Tes butir soal yang digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa hasil skor tes individu

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁶⁶ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi Langsung

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁷ Menurut Margono, teknik observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: CV Alfabeta, 2008) hlm. 308

⁶⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm 1. 158

yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.⁶⁸

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pembelajaran di kelas, yaitu mengamati aktivitas peneliti (sebagai guru) dan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *token economy*. Observasi ini dilakukan dengan teman sejawat.

2. Interview

Interview sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan jalan wawancara untuk dilakukan untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁹ Interview dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.⁷⁰

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data melalui percakapan langsung di akhir pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan siswa-siswi untuk mencari data mengenai bagaimana menurut siswa tentang penerapan metode *token economy*.

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 158-159

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hlm. 132

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 202

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁷¹

Pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Ini dilakukan, agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dipandang dibutuhkan agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dipandang dibutuhkan secara langsung dan mana yang tidak diperlukan.⁷²

Dalam penelitian ini. pengumpulan data berupa teknik dokumentasi sebagai metode megumpulkan data antara lain : sarana dan prasarana, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, denah sekolah, data tentang guru dan pegawai, data siswa serta foto pada saat proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *token economy*.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan metode pembelajaran *token economy* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut FX. Soedarsono, jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan,

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: CV Alfabeta, 2008) hlm 329

⁷² Mukhtar, *Bimbingan skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008) hlm. 334

mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.⁷³

Menurut Milles dan Hubberman teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

⁷³ FX. Soedarsono, op.cit., hlm. 26.

Keterangan:

P = Presentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan.⁷⁴

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding misalnya konsultasi dengan guru mata pelajaran, dan pengurus kurikulum.⁷⁵

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

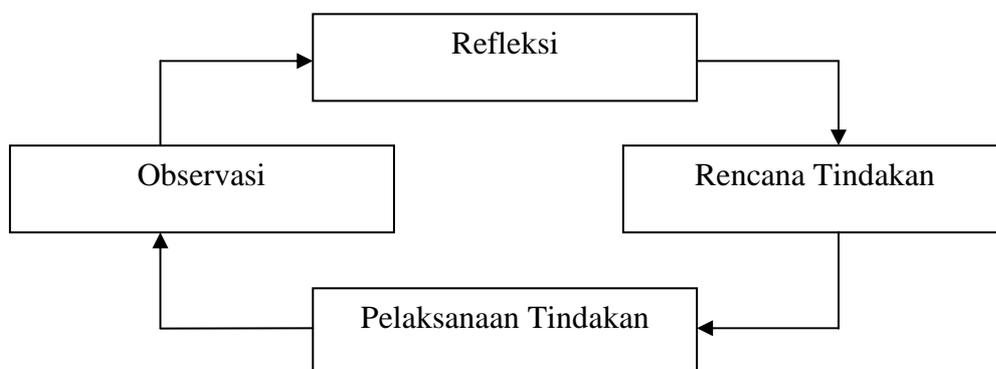
I. Tahapan Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan

⁷⁴ FX. Soedarsono, *Ibid.*, hlm. 25

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm 178.

refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian. Tahapan penelitian mengacu pada Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3.3: Alur Penelitian Tindakan Kelas
(Hartatiek, dkk, 2002: 12)

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang harus ditempuh, yaitu: Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan, Siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan. Adapun perinciannya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Peneliti berdiskusi dengan guru Aqidah Akhlak mengenai permasalahan-permasalahan yang muncul ketika kegiatan belajar mengajar di kelas VII A MTs Surya Buana Malang. Setelah mengetahui pokok permasalahannya dengan harapan problem dapat terselesaikan maka peneliti merencanakan tindakan penelitian sebagai berikut:

- a. Peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi serta membahas materi pelajaran Aqidah Akhlak dengan guru mata pelajaran.
- b. Peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai penerapan metode *token economy* ketika pelajaran Aqidah Akhlak.

- c. Membuat instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk meneliti motivasi dan hasil perolehan *token* yang diterima siswa.
- d. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku ajar dan media visual.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pendahuluan
 - 1) Memulai pelajaran dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.
 - 2) Guru menjelaskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - 3) Guru mengadakan appersepsi dengan memberi pertanyaan yang bersangkutan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan untuk mengaktifkan siswa.
- b. Kegiatan inti
 - 1) Peneliti menyusun rencana bentuk pembelajaran Aqidah Akhlak.
 - 2) Peneliti membagi siswa menjadi lima kelompok, yang selanjutnya akan mendiskusikan materi yang diberikan oleh peneliti.
 - 3) Masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Sedangkan siswa lainnya boleh mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun menanggapi hasil diskusi kelompok.

- 4) Peneliti memberikan stempel kepada siswa yang mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan, menanggapi hasil diskusi kelompok, dan siswa yang berani maju ke depan kelas.
- 5) Peneliti mengobservasi siswa selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi motivasi.

c. Refleksi

- 1) Mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang kurang di mengerti berkaitan dengan materi yang dipelajari.

d. Penilaian

Dalam pertemuan ini guru melakukan penilaian menggunakan lembar observasi motivasi belajar.

3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan. Hal-hal yang dicatat antara lain tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kegiatan siswa saat KBM, perolehan token dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai hasil *pre test* dan nilai *pos test*.

4. Evaluasi/Refleksi

Tahap evaluasi sejajar tetapi tidak tepat sama dengan tahap analisis data dalam penelitian formal. Dikatakan sejajar karena pada tahap ini tim

peneliti mencermati, membermaknakan dan mengevaluasi keseluruhan informasi yang dikumpulkan dalam tahap observasi. Di dalam PTK evaluasi dilakukan secara kontinyu sejalan dengan kemajuan penerapan tindakan, menggunakan berbagai metode yang dipandang paling tepat yang dapat diubah setiap saat, dan umumnya ditujukan untuk mengembangkan rekomendasi-rekomendasi untuk perencanaan siklus penelitian berikutnya. Di dalam tahap evaluasi/refleksi ini peneliti dapat menganalisis dampak tindakan dan hasil implementasi suatu tahap penelitian dengan acuan *grand theory* atau temuan-temuan dari penelitian yang lain. Data hasil pengamatan observasi dan motivasi belajar siswa, digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan kegiatan sintesis analisis, integrasi, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal di atas tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah metode token economy dapat meningkatkan motivasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 April 2012 sampai 07 Mei 2012 selama lima kali pertemuan pada tanggal 04 April 2012 untuk *pre test*, pertemuan kedua pada tanggal 09 April sebagai awal penggunaan metode token economy dan pertemuan terakhir pada tanggal 07 Mei 2012.

A. Sekilas tentang MTs Surya Buana

1. Latar Belakang Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Surya Buana Malang yang terletak di Jl. Gajayana IV/ 361, Malang. MTs Surya Buana Malang merupakan sekolah yang banyak diminati masyarakat saat ini karena sekolah ini merupakan sekolah alam bilingual, yang mana pembelajaran di dalamnya tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi siswa diajak untuk lebih mengenal dunia luar dengan pembelajaran yang dilakukan di alam sekitar. Disamping merupakan sekolah alam bilingual sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah lain melalui prestasi-prestasi yang telah mereka dapatkan selama ini. Adapun profil dari MTs Surya Buana Malang adalah sebagai berikut :

a. Profil Sekolah

- 1) Nama Madrasah : MTs Surya Buana
- 2) Alamat Madrasah : Jl. Gajayana IV/ 361
- 3) Kelurahan : Dinoyo
- 4) Kecamatan : Lowokwaru
- 5) Kota : Malang
- 6) Provinsi : Jawa Timur
- 7) No. Telepon : (0341) 574185
- 8) No. Fax : (0341) 574185
- 9) Website : www.suryabuana-malang.com
- 10) Kepala Madrasah : - Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (1999-2010)
- Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd (2010 - sekarang)
- 11) Status Madrasah : Akreditasi A
- 12) Keadaan Gedung : Permanen
- 13) NSM* : 121235730019
- 14) NPSN* : 20533858
- 15) Tahun Didirikan : 10 Juni 1999

b. Visi

Unggul dalam Prestasi, Terdepan dalam inovasi, Maju dalam kreasi,
dan Berwawasan Lingkungan.

c. Misi

- 1) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa.

- 2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai - nilai agama Islam.
- 3) Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai - nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.

d. Tujuan

- 1) Memperoleh prestasi yang baik.
- 2) Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan berakhlakul karimah.
- 3) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal.
- 4) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreatifitas individu siswa.
- 5) Membentuk lingkungan islami yang kondusif bagi anak.
- 6) Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berpikir ilmiah.
- 7) Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Mts Surya Buana Malang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang adalah Madrasah yang bernaung di bawah Yayasan Bahana Cita Persada. Berangkat dari sebuah visi misi bersama terkait pendidikan pada saat itu, sekitar tahun 1996 didirikanlah sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB)

yang di beri nama LBB Bela Cita. Adapun pendirinya adalah sebagai berikut:

- a. Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, Mantan Kepala MTsN Malang 1, Mantan Kepala MAN 3 Malang)
- b. Dra. Hj. Sri Istutik Mamik, M. Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1)
- c. Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang (UM), Konsultan Pendidikan)
- d. dr. Elvin Fajrul, M.Kes (Sekarang Direktur Biofarma Bandung)

LBB ini fokus pada bagaimana mempersiapkan anak agar sukses menghadapi EBTANAS (sekarang Ujian Nasional). Dari situlah timbul ide untuk menjalin kerjasama dengan MTsN Malang 1 yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag.

Program yang diterapkan pada saat itu adalah seluruh siswa di pondokkan secara khusus selama kurang lebih satu bulan untuk dipersiapkan baik dari sisi akademik maupun mental/psikologis. Program ini dinamakan PONDOK EBTANAS. Dari sisi akademik siswa dibimbing oleh para guru dan juga diterapkan model pembelajaran tentor sebaya, sedangkan dari sisi mental/psikologis siswa diajak untuk berdo'a dan senantiasa bermuhasabah dengan bimbingan para motivator. Alhamdulillah hasilnya luar biasa, dari semua siswa yang ikut pondok ebtanas semuanya lulus dengan hasil yang memuaskan, bahkan ada yang tembus NEM terbaik se-jawa timur.

Dari LLB Bela Cita itulah, timbul ide untuk mengembangkan sebuah sekolah/madrasah dengan konsep triple R (Reasoning, Research, Religus). Sehingga dicetuskanlah sebuah MTs yang diberi nama MTs Surya Buana dengan mengusung visi: unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan.

MTs Surya Buana resmi didirikan 10 Juni 1999, dengan alamat Jl. Gajayana IV/631 Malang, Telp/Fax: (0341) 574185, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Dalam perjalanannya sejak resmi didirikan, banyak prestasi yang telah diperoleh baik tingkat lokal/kota, regional maupun tingkat nasional.

3. Sarana dan Prasarana yang ada di MTs Surya Buana Malang

MTs Surya Buana Malang memiliki beberapa faktor pendukung. Sarana dan prasarana tersebut berfungsi untuk mencapai target pembelajaran dengan kualitas yang baik. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah sarana prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut, pendayagunaan sarana dan prasarana diupayakan secara maksimal, efisien dan efektif.

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan media penunjang untuk kegiatan belajar mengajar. Berikut ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Surya Buana Malang

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kelas sebagai tempat belajar	6 ruang
2.	Ruang kepala sekolah	1 ruang
3.	Ruang TU	1 ruang

4.	Ruang tamu	1 ruang
5.	Ruang guru	2 ruang
6.	Ruang koperasi	1 ruang
7.	Ruang perpustakaan	1 ruang.
8.	Musholah	1 ruang.
9.	Kantin	1 ruang.
10.	Dapur	1 ruang.
11.	MCK Siswa	2 ruang.
12.	MCK Guru	1 ruang.
13.	Tempat Parkir	1 ruang.
14.	Lapangan	1 ruang.
15.	Tempat Outbond	1 ruang.
16.	Ruang Dinas	1 ruang.
17.	Lab.IPA	1 ruang.
18.	Lab.Komputer	1 ruang.

Tabel 4.1: sarana dan prasana MTs Surya Buana Malang

4. Data guru dan karyawan di MTs Surya Buana Malang

Data guru dan karyawan adalah data-data tentang guru dan karyawan yang bertugas di MTs Surya Buana Malang. Adapun data tersebut sebagaimana terlampir.

B. Paparan data sebelum tindakan

1. Observasi Awal

Sebelum melakukan penelitian, pada hari Senin tanggal 26 Maret 2012 peneliti berkunjung ke MTs Surya Buana Malang. Peneliti melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah yaitu Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd dengan membawa surat pengantar dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta surat izin dari Departemen Agama dengan maksud untuk meminta izin penelitian di sekolah tersebut. Kunjungan ini mendapat tanggapan baik dari Bapak Akhmad selaku Kepala Sekolah. Kepala Sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian beliau menanyakan mengenai maksud dan tujuan dari

penelitian yang dilaksanakan. Kemudian peneliti memaparkan secara garis besar tujuan dan langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan.

Kemudian kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk bertemu dengan Bapak Mabrur selaku guru Aqidah Akhlak kelas VII A dan B. Pada pertemuan ini tujuan peneliti adalah meminta izin untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sekaligus melakukan wawancara sebelum penelitian dilaksanakan dan memaparkan secara garis besar tujuan penelitian.

Setelah mendapat izin serta respon yang baik dari pihak MTs Surya Buana, peneliti memberikan surat penelitian sekaligus memberikan rancangan proposal penelitian. Kemudian peneliti menemui Kepala Sekolah untuk meminta data-data profil sekolah kemudian peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian.

Selanjutnya untuk memperoleh informasi lebih lanjut, Kepala Sekolah menyarankan peneliti agar langsung berdiskusi dan konsultasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dalam hal ini guru Aqidah Akhlak untuk kelas VII adalah bapak Mabrur, yang mana pada hari itu beliau ada di sekolah dan peneliti bisa langsung melakukan wawancara. Setelah memperkenalkan diri peneliti langsung menyampaikan maksud kedatangannya. Peneliti selanjutnya menyampaikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan keadaan siswa-siswi kelas VII MTs Surya Buana Malang khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam hal ini beliau menyatakan:

“terus terang saja saya belum pernah menerapkan metode pembelajaran yang lain selain metode ceramah, karena ini kan pelajaran Aqidah Akhlak jadi yang saya tekankan melihat perilaku mereka di dalam kelas. Seperti halnya kegiatan solat Dhuha yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai itu bisa saja menambah nilai plus bagi mereka. Kalau di dalam kelas ya anak itu-itu saja yang aktif. Kami senang kalau ada yang mau penelitian disini, diharapkan dengan penelitian mbak ini anak-anak bisa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak terutama di kelas VII”.⁷⁶

Pernyataan dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar Aqidah Akhlak yang ada di kelas VII kurang, karena mereka menganggap remeh pelajaran tersebut, dan guru pun sepertinya tidak menerapkan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi mereka karena guru masih menerapkan metode ceramah dan tanya jawab.

Setelah proses wawancara selesai, peneliti meminta kepada guru Aqidah Akhlak untuk meluangkan waktu untuk bisa berdiskusi kembali mengenai tindakan apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Surya Buana Malang khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII.

2. Perencanaan Sebelum Tindakan

Sebelum peneliti memasuki kelas melaksanakan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Diskusi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak terkait dengan pemilihan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian serta

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Mabur selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII A

merencanakan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.

Konsultasi tersebut tepatnya pada hari Selasa tanggal 27 Maret 2012.

- b. Mempersiapkan metode pembelajaran dan materi yang akan dipakai pada pelaksanaan tindakan.
- c. Membuat instrumen penelitian yaitu pedoman observasi motivasi belajar siswa.
- d. Menyiapkan media pembelajaran yaitu, Silabus, RPP, dan modul.

C. Pelaksanaan Tindakan

1. Pre Test

Pre test dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum tindakan, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

a. Perencanaan Pretest

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan satuan pembelajaran.
- 2) Menyusun lembar panduan observasi motivasi belajar siswa.
- 3) Menyusun materi berupa modul yang akan disampaikan ketika kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pretest

Pretest ini dilakukan pada hari Senin 02 April 2012 dengan menggunakan metode ceramah. Indikator pencapaian pada pertemuan I adalah menjelaskan makna Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan. Serta

menyebutkan bukti/dalil kebenaran adanya Malaikat Allah SWT dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar ataupun pemberian ganjaran setelah perilaku yang diinginkan muncul. Dimana guru menjelaskan makna malaikat, makna beriman kepada malaikat dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan, serta menjelaskan bukti/dalil kebenaran adanya malaikat dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan sedangkan guru menerangkan dan berceramah di depan kelas sesekali menyuruh siswa untuk membaca dalil-dalil naqli tentang materi tersebut. Dalam kondisi demikian, siswa terlihat jenuh, bosan dan kurang bergairah sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan main sendiri, tidur, berbicara dengan temannya pada saat guru sedang menerangkan.

Setelah guru selesai menerangkan, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dimengerti dengan cara mengacungkan tangan. Pada sesi tersebut hanya ada beberapa siswa yang bertanya, dan berani untuk mengemukakan pendapatnya.

Untuk memberikan umpan balik, guru mencoba melempar pertanyaan kepada siswa yang lain sebelum dijawab oleh guru, namun siswa diam tidak memperhatikan, hanya ada satu atau dua orang yang berusaha menjawab. Bahkan di tempat duduk yang lain ada siswa yang sedang asyik bermain dengan teman sebangkunya, sehingga kelas terkesan tidak hidup karena tidak ada interaksi edukatif antara guru dan siswa.

Pada akhir pembelajaran tidak dilaksanakan evaluasi dan refleksi. Selanjutnya guru membagikan soal pre test kepada siswa dan dikerjakan selama kurang lebih 30 menit untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam mengerjakan soal pre test siswa kurang bersemangat, dan kurang bergairah. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.

c. **Observasi Pretest**

Dari hasil pre test yang telah dilakukan, siswa tampak kurang antusias dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, semangat mereka terlihat kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berikut gambaran yang menunjukkan hal tersebut;

Pada awal pertemuan, setelah mengucapkan salam, mengabsen siswa, guru langsung menerangkan materi mengenai Iman kepada Malaikat dan Makhluk Gaib selain Malaikat seperti jin, iblis, dan setan. Sedangkan siswa ada yang mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain. Siswa memang memperhatikan ketika guru menerangkan pada awal pembelajaran, tapi setelah itu siswa dan siswi ada yang mengganggu temannya, bersenda gurau, melamun, berpindah-

pindah tempat duduk dan kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Meskipun pada saat itu, peneliti duduk di belakang mereka. Bahkan ada salah satu dari mereka yang tidur di kelas. Namun dia bersikap acuh tak acuh menanggapi teguran dari temannya.

Pada akhir kegiatan pembelajaran ketika guru memberikan pertanyaan para siswa hanya diam dan tidak ada yang mengacungkan tangan. Karena itu guru kembali menjelaskan materi secara singkat dan menyimpulkannya.⁷⁷

Berdasarkan observasi dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori rendah. Rata-ratanya hanya sebesar 1,5 angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak masih kurang.

d. Refleksi Pretest

Dari observasi pelaksanaan pre test dapat diambil kesimpulan bahwa metode ceramah dan tanya jawab masih kurang cocok diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Karena metode ini masih bersifat statis, pasif, tidak menarik bagi siswa, dan menyebabkan adanya keadaan-keadaan yang membuat kegiatan belajar mengajar kurang kondusif. Begitu juga dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pre test.

Dari hasil pretest, maka permasalahan yang terjadi di kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

⁷⁷ Hasil observasi yang dilaksanakan di kelas VII A pada tanggal 02 April 2012

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak mengacu atau berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Motivasi belajar siswa menjadi rendah dikarenakan siswa kurang konsentrasi dan jenuh terhadap pembelajaran yang monoton.
3. Guru menggunakan model pembelajaran *teacher center* (berpusat pada guru).

Dengan melihat permasalahan yang ada pada saat pretest maka perlu adanya perbaikan sebagai berikut:

1. Merencanakan kegiatan pembelajaran yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara matang.
2. Guru lebih memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran.
3. Mengupayakan peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan metode *token economy*.
4. Mengadakan observasi peningkatan motivasi belajar siswa dengan memantau setiap kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *token economy*.
5. Mengadakan refleksi setiap akhir tindakan. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode *token economy* sehingga dapat memberi petunjuk untuk perencanaan dan perbaikan tindakan selanjutnya.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan ini peneliti mulai melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode *token economy* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

a. Rencana Tindakan Siklus I

Sebelum siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain :

- 1) Menyusun RPP
- 2) Menyiapkan lembar observasi motivasi belajar siswa dan report card untuk mengidentifikasi jumlah *token*.
- 3) Menyusun materi berupa modul yang akan disampaikan.
- 4) Peneliti menyiapkan semua perlengkapan penelitian, meliputi :
 - (a) Jenis *token*. Jenis *token* yang akan diberikan adalah stempel bergambar bintang. Pemilihan stempel sebagai token berdasarkan pertimbangan bahwa stempel praktis atau tidak menyusahkan guru, tidak mudah dipalsukan, mudah dihitung dan tahan lama, sedangkan pemilihan bintang menunjukkan bahwa stempel tersebut memiliki nilai atau harga, sehingga dapat ditukarkan dengan penghargaan atau hadiah yang sebenarnya.
 - (b) Peneliti menyiapkan bank *token* untuk siswa berupa *report card*. Kartu tersebut berfungsi sebagai media dimana peneliti akan memberi stempel bintang ketika siswa memunculkan

perilaku yang diinginkan. Kartu tersebut akan dilengkapi dengan lampiran jenis perilaku yang akan diberikan *token* beserta dengan jumlah *token* yang didapatkan siswa.

- (c) Membuat daftar jenis perilaku yang akan diberikan *token* beserta dengan jumlah *token* yang didapatkan siswa. Selanjutnya daftar tersebut akan ditempelkan di mading kelas ketika guru mengajar Aqidah Akhlak. Adapun jenis perilaku yang dimaksud, antara lain :

No.	Jenis Perilaku yang dimunculkan	Jumlah Token
1.	Bertanya pada guru apabila tidak mengerti	1
2.	Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman	2
3.	Menanggapi pertanyaan pada saat pembelajaran	3
4.	Bersedia maju ke depan kelas ketika guru meminta siswa untuk tampil terkait materi pelajaran	2

Tabel 4.2: Jenis Perilaku yang Akan Diberikan *Token*

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 09 April 2012 dan tanggal 16 April 2012. Peneliti menggunakan metode pembelajaran *token economy*. Dengan menerapkan metode ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada pertemuan pertama ini materi yang disampaikan adalah mengenai meningkatkan keimanan kepada malaikat-malaikat Allah SWT dan makhluk gaib selain malaikat dengan kompetensi

dasar; “menjelaskan pengertian iman kepada malaikat Allah, makhluk gaib selain malaikat dan menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya malaikat Allah SWT dan makhluk gaib selain malaikat dan menjelaskan tugas dan sifatnya. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai bisa dilihat dari indikator sebagai berikut:

- 1) Dapat menjelaskan pengertian iman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib selain malaikat.
- 2) Dapat menunjukkan bukti/dalil kebenaran iman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib selain malaikat.
- 3) Dapat menjelaskan tugas dan sifat malaikat Allah.

Pertemuan Pertama, Senin 09 April 2012

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru mengucapkan salam pembuka
- (2) Guru mengabsen siswa.
- (3) Guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi Iman kepada Malaikat Allah SWT dan Makhluk Gaib Selain Malaikat.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagi murid menjadi lima kelompok, tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya.
- (2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok tentang materi Iman kepada Malaikat Allah SWT dan Makhluk

Gaib selain Malaikat seperti jin, iblis, dan setan serta bukti/dalil kebenaran adanya Malaikat Allah SWT
Makhluk Gaib selain Malaikat seperti jin, iblis, dan setan dan menjelaskan tugas dan sifatnya.

- (3) Peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai penerapan metode *token economy* ketika pelajaran Aqidah Akhlak.

Penjelasan tersebut meliputi :

- a. Membuat kontrak perjanjian dengan siswa.
- b. Memberi penjelasan tentang perilaku yang diharapkan kemunculannya.
- c. Menjelaskan bahwa setiap perilaku yang dimunculkan akan diberi *token*.
- d. Akhir periode yang ditentukan, token yang telah diperoleh tiap siswa dijumlahkan.
- e. *Token* akan ditukar dengan backup *reinforce* (hadiah)
- f. Hadiah yang diberikan sesuai dengan jumlah *token*.
Semakin banyak *token* yang dikumpulkan maka hadiah yang diperoleh juga semakin bagus.

- (4) Guru memotivasi siswa dengan *token* yang akan diberikan oleh guru.

- (5) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu mendiskusikan materi yang telah diberikan

kepada setiap kelompok, dan mencatat hasil jawaban kelompok masing-masing.

- (6) Setelah selesai masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- (7) Guru memotivasi siswa dengan *token* yang akan diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.
- (8) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian menggunakan lembar observasi.
- (9) Setiap siswa yang berani mengemukakan pendapat dengan indikator yang telah dijelaskan di atas akan mendapat *token* yang akan ditukar dengan *backup reinforce* (hadiah) untuk waktu yang telah ditentukan.
- (10) Demikian seterusnya ketika siswa berani bertanya pada guru, menjawab pertanyaan dari guru maupun teman, menanggapi pertanyaan atau jawaban guru maupun teman, serta bersedia maju ke depan kelas ketika guru meminta siswa untuk tampil terkait materi pelajaran, akan diberi token.

c) Penutup

Dalam kegiatan penutup guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa.

2. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama.
3. Memberikan motivasi kepada siswa dan stempel bintang kepada siswa yang sudah menunjukkan aitem perilaku yang telah disepakati sebelumnya.
4. Memberikan pesan moral dan salam penutup.

Pertemuan Kedua, Senin 23 April 2012

a) Kegiatan Awal

- (1) Mengabsen siswa
- (2) Mengadakan apersepsi tentang materi yang akan dibahas
- (3) Mengingatkan siswa mengenai penerapan metode *token economy*.

b) Kegiatan Inti

- (1) Kegiatan inti pada pertemuan kali ini guru bersama-sama dengan siswa mengoreksi hasil diskusi dengan menggunakan metode *token economy* pada pertemuan sebelumnya.
- (2) Guru bersama siswa memilah pendapat-pendapat yang tidak cocok.

c) Penutup

- (1) Guru mengadakan evaluasi dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa.
- (2) Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.

- (3) Guru memberikan motivasi dan stempel bintang kepada siswa yang sudah menunjukkan aitem perilaku yang telah disepakati sebelumnya.
- (4) Memberikan pesan moral dan salam penutup.

c. Observasi Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan pertama, Senin 09 April 2012

Pada hari Senin tanggal 09 April 2012 merupakan pertemuan pertama pada siklus ini metode yang digunakan adalah *token economy*, dengan kompetensi dasar yang harus dicapai adalah menjelaskan pengertian dan menunjukkan bukti/dalil iman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk gaib selain malaikat serta menjelaskan tugas dan sifatnya. Pada pertemuan pertama siklus I ini hasil observasi proses pembelajarannya adalah sebagai berikut;

Pada awal pertemuan setelah mengucapkan salam dan mengabsen siswa guru memberikan motivasi kepada siswa. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah metode *token economy* yang akan dilakukan pada hari itu. Selanjutnya peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok. Pembagian kelompok ini berdasarkan nomer absen. Awalnya siswa mengeluh. Salah satu siswa menyela “*gak enak bu kalau kelompoknya kayak gitu*”. Mereka tidak suka dengan cara ini karena mereka ingin menentukan sendiri kelompok sesuai dengan teman sebangku mereka. Kemudian peneliti memberikan pengertian kepada siswa bahwa hal ini bertujuan agar mereka dapat bertukar pendapat dengan teman yang lain. Setelah pembagian kelompok selesai, peneliti membagikan materi yang akan didiskusikan yaitu tentang pengertian iman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat beserta bukti/dalilnya. Kegiatan diskusi berlangsung siswa mulai mengerjakan, namun ada beberapa kelompok yang terlihat bingung. Di tengah kegiatan, guru mengumumkan bahwa yang berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi pertanyaan dan bersedia untuk maju ke depan kelas akan

mendapatkan stempel bintang. Mendengar hal tersebut semua kelompok langsung bergegas menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika guru melakukan evaluasi, peneliti mengajukan pertanyaan dan menyuruh siswa dan siswi untuk tampil ke depan kelas, tidak ada satu orang pun yang mau maju ke depan kelas dan hanya sedikit dari mereka yang mau menjawab pertanyaan, meskipun dengan penawaran stempel bintang, mereka hanya mau menjawab dari bangku saja. Karena waktu sudah hampir habis guru meminta siswa mencatat hasil diskusi untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.⁷⁸

Pertemuan kedua, Senin 23 April 2012

Pada pertemuan kedua siklus I yaitu hari Senin 23 April 2012. Kompetensi dasar yang harus dicapai masih sama dengan kompetensi dasar pada pertemuan pertama yaitu menjelaskan pengertian dan menunjukkan bukti/dalil iman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk gaib selain malaikat serta menjelaskan tugas dan sifatnya. Pada pertemuan kedua siklus I ini hasil observasi proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Setelah mengucapkan salam dan mengabsen siswa serta memberi motivasi ketika memulai pelajaran, guru mengingatkan kepada siswa untuk selalu membawa report card dan membacakan siapa saja yang mendapatkan stempel bintang terbanyak. Peneliti mulai menyuruh mereka untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing dan mengajak siswa untuk membuka catatan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk kembali berpikir dan mengoreksi hasil pendapat mereka sambil memberitahukan yang bisa memunculkan 4 aitem perilaku yang telah disepakati sebelumnya akan mendapatkan stempel bintang dan akan ditukar dengan hadiah setelah proses pembelajaran menggunakan metode token economy selesai. Ketika peneliti mulai menanyakan “*ayo, siapa yang tahu pengertian iman kepada malaikat?*”, para siswa terlihat mulai

⁷⁸ Observasi yang dilakukan di kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan tanggal 09 April 2012

aktif yang ditunjukkan dengan hampir separoh dari mereka mengacungkan tangan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ketika guru menanyakan hal tersebut seorang siswa mengangkat tangan dengan malu-malu dan suara kecil "*percaya bahwa dia makhluk ciptaan Allah bu*". *Lalu malaikat itu diciptakan dari apa Wahyu?* guru kembali bertanya. Siswa tersebut diam sejenak lalu menjawab "*diciptakan dari api bu.*" Kemudian guru memberikan pertanyaan dan mengajak mereka untuk bertukar pendapat. Setelah semua selesai dikoreksi peneliti bertanya kepada siswa untuk menilai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan cara baru ini. Apakah murid lebih termotivasi dan semangat belajar atau tidak. Ternyata jawaban siswa cukup memuaskan untuk guru. Pada akhir pembelajaran guru memberikan motivasi kepada mereka agar tetap antusias dan semangat dalam belajar kemudian diakhiri dengan pesan moral dan mengucapkan salam.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi motivasi siswa, nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 2,3.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus I ini kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *token economy* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak masih belum menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan metode *token economy* baru pertama kali diterapkan di kelas ini sehingga siswa belum terbiasa dan masih bingung dalam mengikuti langkah-langkah pembelajarannya.

⁷⁹ Observasi di kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan hari Senin tanggal 09 April 2012

Dalam melakukan *token economy* untuk memunculkan 4 aitem perilaku yang telah disepakati mereka harus dipaksa terlebih dahulu dan memakan lebih banyak waktu.

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi motivasi siswa nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 2,3. Angka tersebut belum menunjukkan peningkatan yang belum cukup berarti karena sebelumnya pada waktu pretest rata-rata motivasi adalah sebesar 1,5. Berarti dari hasil pretest dan hasil observasi siklus I hanya meningkat 53% dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada siklus I pembelajaran menggunakan metode *token economy* memiliki kendala, antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa belum terbiasa mengemukakan pendapat mereka, karena sebelumnya pembelajaran sering dilakukan secara monoton. Hal ini terlihat dari perolehan *token* yang diterima siswa kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak:

Aktivitas	Siklus I
	Jumlah token (stempel)
Bertanya pada guru pada saat tidak mengerti	10
Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman	20
Menanggapi pertanyaan pada proses pembelajaran	3
Bersedia maju ke depan kelas ketika guru meminta siswa untuk <i>performance</i> (tampil) terkait materi pelajaran.	7

Tabel 4.3: Data Perolehan Jumlah Siswa yang Mengemukakan Pendapat Pada Siklus 1

- b. Tidak semua siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (terkhusus siswa perempuan).
- c. Siswa enggan mencatat hal-hal yang dianggap penting karena siswa terbiasa mencatat tidak lebih dari apa yang didikte oleh gurunya.

Untuk memperbaiki kelemahan pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut;

- 1) Menyusun dan menyiapkan RPP dengan berpedoman pada silabus dengan lebih matang.
- 2) Memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran dengan aktif
- 3) Memaksimalkan penerapan metode *token economy* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Memberikan arahan yang jelas kepada siswa dalam melakukan metode *token economy*.

3. Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Sesuai dengan hasil refleksi berdasarkan observasi pada siklus I, untuk rencana tindakan siklus II peneliti bersama guru mata pelajaran melakukan hal-hal berikut:

- 1) Menyusun dan menyiapkan RPP dengan berpedoman pada silabus dengan lebih matang.
- 2) Memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran dengan aktif
- 3) Memaksimalkan penerapan metode *token economy* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 4) Memberikan arahan yang jelas kepada siswa dalam melakukan metode *token economy*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II diadakan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 30 April 2012 dan tanggal 07 Mei 2012 dengan tetap memakai metode *token economy*. Kompetensi dasar yang harus dicapai dalam siklus II adalah menjelaskan pengertian riya'dan nifaq serta menunjukkan nilai-nilai negatif riya' dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator pencapaian sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan pengertian riya'dan nifaq.
2. Dapat menunjukkan nilai-nilai negatif riya'dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari.

Pertemuan Pertama, Senin 30 April 2012

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru mempersiapkan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Guru mengucapkan salam pembuka.
- (2) Guru mengabsen siswa.
- (3) Guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi akhlak tercela kepada Allah dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar mereka aktif dalam belajar.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mempersiapkan video atau film pendek yang bertemakan materi hari itu.
- (2) Guru meminta kepada semua siswa untuk menyimak film tersebut dengan baik dan mencatat beberapa hal yang dianggap penting
- (3) Setelah menonton, peneliti akan meminta siswa untuk menceritakan film yang telah diputarkan. Siswa yang berani maju ke depan kelas akan diberikan stempel bintang
- (4) Siswa juga akan diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menjawab atau menanggapi jawaban siswa lainnya.

c) Penutup

1. Guru mengadakan evaluasi dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa.
2. Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.
3. Guru memberikan motivasi dan stempel bintang kepada siswa yang sudah menunjukkan aitem perilaku yang telah disepakati sebelumnya.
4. Memberikan pesan moral dan salam penutup.

Pertemuan Kedua, Senin 07 Mei 2012

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru mempersiapkan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Guru mengucapkan salam pembuka.
- (2) Guru mengabsen siswa.
- (3) Guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi akhlak tercela kepada Allah dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar mereka aktif dalam belajar.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mempersiapkan modul yang bertemakan tentang materi pada hari itu.
- (2) Guru meminta kepada semua siswa untuk menyimak film tersebut dengan baik dan mencatat beberapa hal yang dianggap penting.
- (3) Setelah menonton, peneliti akan meminta siswa untuk menceritakan film yang telah diputarkan. Siswa yang berani maju ke depan kelas akan diberikan stempel bintang.

- (4) Siswa juga akan diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menjawab atau menanggapi jawaban siswa lainnya.

c) Penutup

- (1) Guru mengadakan evaluasi dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa.
- (2) Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- (3) Guru memberikan motivasi dan stempel bintang kepada siswa yang sudah menunjukkan aitem perilaku yang telah disepakati sebelumnya.
- (4) Memberikan pesan moral dan salam penutup.

d) Observasi Siklus II

Pertemuan pertama, Senin 30 April 2012

Pada pertemuan pertama siklus II yaitu pada hari Senin 30 April, masih dengan menggunakan metode *token economy*. Sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai adalah pengertian riya'dan nifaq serta nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya'dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari. pada pertemuan pertama siklus II ini hasil observasi proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Pada pertemuan siklus II setelah mengabsen siswa, peneliti memberikan apersepsi yaitu mengingatkan siswa tentang materi "iman kepada malaikat" yang telah dibahas sebelumnya. Sebagian siswa terlihat antusias dengan pertanyaan tersebut, tapi ada pula siswa yang sibuk sendiri, ataupun bermain dengan teman sebangku mereka. Setelah itu guru memancing ingatan mereka dengan tema hari ini, akan tetapi siswa mulai gaduh dan bertanya pada teman

sebangkunya tentang tema hari ini. Setelah itu peneliti menyuruh siswa agar mengeluarkan kertas untuk mencatat pembelajaran yang akan berlangsung. *“hari ini kita akan melihat video tentang akhlak tentang akhlak tercela kepada Allah SWT riya’dan nifaq serta nilai-nilai negatif akibat perbuatan tersebut, untuk itu kalian harus menyimak dan mencatat isi dari film tersebut.”* Salah satu siswa menyahut *“dapat stempel bintang lagi ya bu?”* yang diikuti oleh siswa lainnya. *“ya” asal kalian dapat memenuhi 4 aitem perilaku yang sudah kita sepakati di awal pembelajaran*”. Mengetahui hal tersebut serentak siswa antusias dan bersemangat untuk menonton video yang sudah disediakan oleh guru. Setelah waktu menonton habis, guru menyuruh mereka untuk performance di depan kelas, mereka berebutan ketika mau maju ke depan kelas. Untuk menyikapi hal tersebut guru memberitahukan siapa yang tidak ikut berebutan maju akan mendapat stempel bintang. Selama metode token economy berlangsung masih saja ada siswa yang tidak mau bertanya, menanggapi jawaban teman maupun untuk tampil ke depan kelas. Setelah semuanya selesai dan waktunya hampir habis guru menyampaikan bahwa mereka hari ini telah berhasil menunjukkan 4 aitem perilaku tersebut. Sebelum mengakhiri pelajaran, peneliti memberikan stempel bintang kepada siswa yang melakukan 4 aitem tersebut. Sedangkan bagi siswa yang belum mendapatkan guru mencoba lebih memotivasi siswa tersebut.⁸⁰

Pertemuan kedua, Senin 07 Mei 2012

Pada pertemuan pertama siklus II yaitu pada hari Senin 07 Mei 2012, masih dengan menggunakan metode *token economy*. Sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai adalah mengidentifikasi bentuk dan contoh riya’dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan diri untuk menghindari perbuatan riya’ dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan pertama siklus II ini hasil observasi proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

⁸⁰ Observasi di kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan pada hari senin tanggal 30 April 2012

Setelah guru mengucapkan salam, melakukan absen memotivasi dan memberikan apersepsi pada siswa. Guru langsung menyuruh siswa menonton video dan meminta siswa untuk bercerita tentang bentuk dan contoh perilaku riya'dan nifaq serta membiasakan diri untuk menghindari perbuatan riya'dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan memberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terkait cerita yang telah dibacakan oleh teman mereka. "*ayo siapa yang bisa menanggapi cerita dari temanmu ini?*", yang bisa memberikan tanggapan akan mendapatkan stempel bintang. guru mulai memberikan motivasi kepada mereka. Seorang siswa Panji mengacungkan tangan menjawab, *saya bu!*. Setelah Panji memberikan tanggapan atas cerita temannya itu, guru menyuruh salah satu siswa membagikan report card dan mengumumkan siapa saja yang mendapatkan bintang paling banyak. Hal itu membuat mereka antusias dan bersemangat.

Setelah semuanya selesai barulah guru menyimpulkan materi yang baru saja dibahas. Setelah dirasa semua siswa di kelas VII A tersebut paham, guru memberikan motivasi kepada mereka agar terus semangat dalam belajar.⁸¹

Dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi motivasi siswa rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 2,8. Angka tersebut meningkat 22% dari siklus sebelumnya yang rata-ratanya sebesar 2,3.

e) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dari catatan lapangan dan lembar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah mulai terlihat. Mayoritas dari mereka sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang peneliti terapkan di kelas VII A, ditambah lagi pada siklus II ini, peneliti memberikan hadiah pada siswa yang telah mengumpulkan *token* paling banyak atas prestasi yang diraih,

⁸¹ Observasi di kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan pada hari senin tanggal 30 April 2012

dengan itu maka akan menjadi penyemangat bagi siswa lain yang belum mendapatkan *token*.

Dalam siklus II ini tidak ditemukan kendala seperti pada siklus sebelumnya, hal ini didasarkan hasil obsevasi pada pembelajaran yang dilaksanakan menghampiri pencapaian target yang diharapkan. Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam melakukan aitem-aitem perilaku yang ingin dimunculkan sudah mendekati dengan indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal tersebut tampak dari jumlah siswa yang melakukan aktivitas tersebut, antara lain:

Aktivitas	Siklus II
	Jumlah token (stempel)
Bertanya pada guru pada saat tidak mengerti	15
Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman	33
Menanggapi pertanyaan pada saat proses pembelajaran	9
Bersedia maju ke depan kelas ketika guru meminta siswa untuk <i>performance</i> (tampil) terkait materi pelajaran.	14

Tabel 4.4: Data Perolehan Jumlah *Token* Siswa yang Mengemukakan Pendapat Pada Siklus 2

Dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi motivasi siswa rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 2,5. Angka tersebut meningkat 22% dari siklus sebelumnya yang rata-ratanya sebesar 2,3.

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran, peneliti berasumsi bahwa siswa termotivasi dalam pembelajaran ketika ada yang mendorong mereka untuk melakukan pembelajaran. Dari kegiatan

belajar mengajar yang telah dilaksanakan, hal yang membuat motivasi siswa naik ketika pembelajaran adalah siswa lebih termotivasi dalam belajar ketika mereka menerima penghargaan yang mempunyai nilai informasi, dan mendapatkan pujian atas hasil belajar.

Kembali pada tujuan, peneliti menerapkan metode pembelajaran *token economy* adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini metode *token economy* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan dan letih saat pembelajaran berlangsung dan menyelesaikan tugas tepat waktu karena dikerjakan bersama-sama.
- 2) Siswa tidak lagi takut dalam mengemukakan pendapat, dan lebih kreatif.
- 3) Adanya peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari kenaikan setiap siklusnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa motivasi mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat ditingkatkan melalui metode *token economy*.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode *Token Economy* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Surya Buana Malang

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di kelas VII A MTs Surya Buana Malang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 09 April 2012, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 April 2012. Siklus II, pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 30 April 2012, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2012.

Sebelum dilaksanakan 2 siklus di atas peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan pre test pada tanggal 02 April 2012. Metode yang digunakan pada saat pre test adalah metode ceramah dan tanya jawab. Kendala dan kekurangan pada proses kegiatan pembelajaran ketika pelaksanaan pre test antara lain, guru masih kurang maksimal dalam kegiatan membuka dan menutup pelajaran. Setelah mengucapkan salam dan mengabsen siswa guru langsung menerangkan pelajaran tanpa memotivasi siswa terlebih dahulu. Selain itu pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) dan setelah selesai menerangkan guru langsung salam tanpa menyimpulkan materi pembelajaran.

Dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru di atas mengakibatkan siswa bosan dan malas mengikuti proses belajar mengajar dikarenakan pengemasan pembelajaran yang kurang menarik, membosankan sehingga menjadikan hilangnya semangat dan antusias siswa dalam belajar, siswa pasif dalam menerima pembelajaran.

Hasil pre test menggunakan pembelajaran yang monoton disertai adanya hukuman dapat menyebabkan motivasi belajar siswa berkurang. Kebanyakan siswa tidak menghiraukan materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, mereka terlihat bosan dan jenuh serta tidak bersemangat sehingga siswa merasa bosan dan malas untuk belajar karena pembelajaran hanya didominasi oleh guru, hasil motivasi belajar siswa dapat diketahui di lembar observasi motivasi belajar siswa mendapat rata-rata 1,5. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Selaras dengan hal tersebut apa yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa maka belajarnya akan lebih banyak mendatangkan kegiatan lain yang kurang harmonis, dari pembelajaran seperti itu motivasi belajar siswa tidak akan muncul.⁸² Siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini didapat ketika guru melontarkan pertanyaan pada siswa, mereka kurang begitu merespon dan kurang begitu antusias menanggapi pertanyaan tersebut serta kurang berani mengemukakan pendapat mereka.

⁸² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm 43

Berdasarkan hasil observasi pada waktu pretest peneliti bersama dengan guru merencanakan pembelajaran untuk tindakan pada siklus I dengan cara mengganti metode ceramah dengan penerapan metode *token economy* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Untuk itu peneliti bersama dengan guru membuat RPP dan pedoman observasi serta perangkat pembelajaran lainnya.

Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan siklus I, pertemuan pertama siklus I yaitu pada hari Senin 09 April 2012, sesuai dengan RPP, setelah melakukan kegiatan membuka pelajaran seperti memotivasi siswa dalam belajar guru menerapkan metode *token economy* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pertama-tama guru menjelaskan bagaimana penerapan metode *token economy*. Martin dan Pear mengemukakan bahwa *token economy* adalah sebuah program dimana sekelompok individu bisa mendapatkan *token* untuk beberapa perilaku yang diharapkan muncul. Pada penelitian ini peneliti menggunakan stempel bintang untuk memunculkan beberapa perilaku siswa terkait dengan pembelajaran Aqidah Akhlak, yaitu mengemukakan pendapat. Adapun perilaku yang ingin dimunculkan adalah bertanya pada guru tentang materi pelajaran yang tidak dipahami, menjawab pertanyaan dari guru maupun teman, menanggapi pertanyaan atau jawaban guru maupun teman, dan bersedia maju ke depan kelas ketika guru meminta siswa untuk tampil terkait mata pelajaran. Selanjutnya guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi, setelah itu guru memberikan stempel bintang kepada siswa yang telah memunculkan perilaku sesuai dengan kesepakatan di awal pembelajaran.

Menggabungkan metode *token economy* dengan metode diskusi dapat meningkatkan tanggung jawab siswa atas apa yang telah mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam serta menimbulkan rasa takut. Setelah kegiatan tersebut selesai karena waktunya sudah habis guru meminta siswa untuk mencatat hasil diskusi dan menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Dengan menggunakan pemberian token setelah memunculkan perilaku yang telah disepakati sebelumnya siswa terlihat terdorong untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan guru walaupun masih ada siswa yang cenderung pasif namun banyak juga yang antusias dan partisipatif dalam pembelajaran yang direalisasikan dengan aktif dalam kelompok serta tidak tertekan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Untuk pertemuan kedua siklus I, dilaksanakan pada hari Senin 16 April 2012, setelah mengucapkan salam, mengabsen siswa, memotivasi siswa dan mengadakan apersepsi guru mengajak siswa membuka catatan hasil diskusi kemarin tentang pengertian Iman kepada Malaikat dan menjelaskan bukti/dalil tentang Iman kepada Malaikat dan Makhluk Gaib selain Malaikat serta tugas dan sifatnya. Selanjutnya guru memotivasi siswa untuk memunculkan perilaku yang telah disepakati sebelumnya dan memberikan *token* kepada siswa.

Kendala atau kekurangan yang terjadi pada siklus I ini, siswa masih ada yang belum paham dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *token economy*, selain itu mereka belum terbiasa dengan penerapan tersebut, karena itu siswa masih harus diberikan iming-iming berupa

stempel bintang agar mereka mau memunculkan perilaku yang telah disepakati sebelumnya, bahkan masih ada beberapa siswa yang tidak mau menjawab ketika guru memberikan pertanyaan.

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan siklus I, belum terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa, ini terlihat dari peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 2,3. Karena itu peneliti bersama dengan guru mengadakan perencanaan guna perbaikan pada siklus II, antara lain yaitu; guru menjelaskan kembali langkah-langkah penerapan metode *token economy* dengan jelas kepada siswa, yang mana terkait dengan memunculkan perilaku guna mendapatkan *token* agar mereka bisa termotivasi untuk mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.

Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada hari Senin 30 April 2012 dan hari Senin 07 Mei 2012 dengan kompetensi dasar menghindari Akhlak Tercela Kepada Allah SWT (Riya'dan Nifaq). Proses pembelajarannya berjalan sesuai dengan RPP. Dan metode yang digunakan pada siklus ini adalah menonton video. Pada siklus II ini siswa sudah mengerti mengenai penerapan metode *token economy* terkait dengan memunculkan perilaku antara lain bertanya pada guru tentang materi pelajaran yang tidak dipahami, menjawab pertanyaan dari guru maupun teman, menanggapi pertanyaan atau jawaban guru maupun teman, dan bersedia maju ke depan kelas ketika guru meminta siswa untuk tampil terkait mata pelajaran. Selain itu dengan menggunakan metode menonton video, siswa terlihat terdorong untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam pembelajaran yang direalisasikan dengan aktif serta tidak tertekan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Kendala atau kekurangan yang terjadi pada siklus II ini hampir tidak ada, dilihat dari peningkatan jumlah *token* yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa terlihat antusias dan senang dalam proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terbukti ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan menyuruh mereka untuk maju ke depan kelas. Kegiatan fisik siswa yang bergerak dan sibuk mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan ini membantu agar siswa tidak merasa jenuh, bosan dan terciptalah suasana yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada siklus II dapat diketahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang tinggi. Pada lembar observasi motivasi menunjuk pada angka 3,4 yang mulanya pada pre test 1,5 menjadi 2,3 meningkat sebesar 53% pada siklus I dan meningkat sebesar 22%. Indikator adanya peningkatan tersebut adalah siswa lebih senang dan semangat ketika belajar, terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, berani mengemukakan pendapat tentang hal yang belum dipahami, serta termotivasi ketika mendapat *token* dari guru.

B. Kendala Penerapan Metode *Token Economy* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Surya Buana Malang

Penerapan metode *token economy* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang di mulai dari pelaksanaan pretest yang dilaksanakan pada hari Senin 02 April 2012. Metode yang digunakan pada saat pretest adalah metode ceramah dengan Kompetensi Dasar meningkatkan keimanan kepada malaikat Allah dan makhluk gaib selain malaikat. Proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah mengakibatkan hilangnya semangat dan antusias siswa dalam belajar, dan siswa pasif dalam menerima pelajaran. Hal ini dikarenakan metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher center*), akibatnya kebanyakan siswa tidak menghiraukan materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, mereka terlihat bosan, jenuh, dan tidak bersemangat karena pembelajaran hanya didominasi oleh guru. Hal ini sejalan dengan ungkapan Sardiman, bahwa faktor keaktifan siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan. Ketika siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya, siswa menjadi pasif dan tidak kreatif.⁸³ Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang monoton kurang dapat meningkatkan motivasi belajar terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

⁸³ Sardiman, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2008) hlm 3

Setelah memperhatikan hasil observasi pretest maka ditindaklanjuti dengan perbaikan siklus I menggunakan *token economy* setelah mereka memunculkan perilaku yang disepakati sebelumnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan metode *token economy*. Dengan menerapkan pemberian *token* setelah memunculkan perilaku diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siklus I yang dilaksanakan sebanyak 2 kali. Meskipun pada siklus ini sudah memakai metode *token economy*, namun dalam penerapannya masih belum maksimal. Di kelas VII A metode *token economy* baru pertama kali diterapkan. Ketika *token economy* pertama kali diterapkan para siswa tidak antusias sama sekali untuk memunculkan perilaku yang diharapkan. Alasan mereka bervariasi contohnya saja Ichwan, yang ketika wawancara ditanya alasannya kenapa dia tidak mau bertanya kepada guru terkait mata pelajaran dan menanggapi pertanyaan guru maupun teman dia menjawab:

“takut bu, kalau guru memberikan pertanyaan kepada saya pada saat belajar, biasanya ya anak-anak yang ditunjuk saja yang mau ngomong”.⁸⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa yang lain yaitu Wahyu Hadi Riansyah:

“gugup bu kalau guru menunjuk untuk menjawab pertanyaan, biasanya diejek sama teman-teman.”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas VII A Ichwan Nurrochim pada tanggal 14 Mei 2012 pukul 09.00 WIB

⁸⁵ Wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas VII A Wahyu Hadi Riansyah pada tanggal 14 Mei 2012 pukul 09.00 WIB

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa tindakan siklus I selesai, alasan mereka tidak mau memunculkan perilaku tersebut karena metode *token economy* belum pernah diterapkan sebelumnya. Hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi motivasi siswa kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 2,3. Angka tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang karena peningkatan yang terjadi hanya sebesar 53% dari sebelumnya yaitu rata-rata tingkat motivasi belajar siswa dalam belajar pada saat pretest hanya sebesar 1,5.

Namun pada siklus berikutnya yaitu pada pelaksanaan tindakan siklus II, sudah terlihat perubahan dari proses pembelajaran di kelas tersebut. Beberapa siswa mulai mau memunculkan perilaku yang telah disepakati sebelumnya dan antusias serta bersemangat mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Pada siklus II rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 2,5 hal ini berarti meningkat 22% dari rata-rata sebelumnya yang hanya sebesar 2,3. Tingkat motivasi belajar siswa pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang berarti. Hal ini terlihat dari indikator peningkatan tersebut adalah siswa lebih senang dan semangat ketika belajar, terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, berani mengemukakan pendapat tentang hal yang belum dipahami, serta termotivasi ketika mendapat *token* dari guru.

C. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala Penerapan *Token Economy* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Surya Buana Malang

Penerapan *token* tidak selamanya mulus dapat diaplikasikan secara langsung kepada siswa. Meskipun sebelumnya telah diadakan sosialisasi, terkadang siswa masih enggan untuk memunculkan perilaku yang diharapkan. Dari alasan yang bervariasi dari masing-masing siswa, terutama karena adanya tanggapan dari siswa lain yang mengarah menurunkan motivasi siswa yang menyatakan sebuah pernyataan untuk memberanikan diri menyatakan pernyataan atau tanggapan lagi. Keengganan pun muncul dari siswa yang semestinya aktif di kelas, yang menyebabkan motivasi siswa dalam kelas turun.

Penurunan motivasi ini, peneliti melakukan tindak lanjut dengan menjalankan siklus I yang memberikan banyak peluang kepada siswa untuk memunculkan perilaku yang diharapkan. Sebelum guru menerapkan siklus I dalam kelas, guru mewawancarai kembali beberapa siswa agar mengetahui harapan siswa tentang bagaimana proses pembelajaran yang diinginkan

“kalau bisa pemberian token jangan hanya bintang saja bu, lebih bervariasi gitu.”⁸⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh

“Awalnya saya memang takut dan gugup bu, tapi kalau sering diulang-ulang ya tidak takut lagi, apalagi kalau stempelnya itu berubah-ubah, dan tidak setiap hari diberikan.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswi kelas VII A Sakinah Hilya pada tanggal 14 April 2012 pukul 09.15 WIB

Guru memberikan stimulus agar tidak lagi terjadi atau mengurangi hal yang menjadi faktor utama dalam rendahnya motivasi. Menurut O'Leary dan Drabmant program *token* telah sukses mengurangi tingkah laku yang mengacu untuk menambah belajar, mengarahkan pada prestasi akademik yang lebih besar dalam berbagai kelas. Contoh program *token* dalam penelitian Rollin, McCandellss, Thomson dan Brassel (1989), yaitu 6 orang guru dilatih lokakarya dengan menggunakan teknik memuji dan mengabaikan tingkah laku yang tidak diinginkan dan *token reinforcement*.⁸⁸ Memunculkan tingkah laku yang mengacu pada pembelajaran dan mengabaikan tingkah laku yang tidak diinginkan inilah yang perlu diutamakan oleh guru untuk melakukan kegiatan pada siklus I. jika telah menjalankan hal tersebut akan didapatkan hasil dari siklus I menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang ditandai dengan peningkatan motivasi dari hasil pretest seperti yang telah dijelaskan pada penjabaran siklus I walaupun belum menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.

Kendala pada siklus II sama sekali tidak ditemukan seperti halnya pada siklus I. Siswa mulai terbiasa dengan adanya peluang untuk mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, dan performance di kelas. Pada siklus II ini siswa sudah mengerti mengenai penerapan metode token economy terkait dengan memunculkan perilaku antara lain bertanya pada guru tentang materi pelajaran yang tidak dipahami, menjawab pertanyaan dari guru maupun teman, menanggapi pertanyaan atau jawaban guru maupun teman, dan bersedia maju ke depan kelas ketika guru meminta siswa untuk tampil terkait

⁸⁷ Wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswi kelas VII A Rusmirza N.T. pada tanggal 14 April 2012 pukul 09.15 WIB

⁸⁸ Djiwandono, Sri Esti W. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta; Gramedia. 2006) hlm 316

mata pelajaran. Siswa lebih bersemangat untuk aktif dalam kelas yang lebih menghidupkan suasana dalam pembelajaran dan tidak lagi didominasi oleh guru mata pelajaran saja. Dapat disimpulkan bahwa motivasi telah tumbuh dengan adanya token yang diterapkan dalam kelas pada siklus II ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa solusi dalam penerapan metode token economy adalah sebagai berikut:

- a) Sebaiknya token yang digunakan jangan hanya terpaku pada satu macam saja, diusahakan setiap pertemuan *token* yang diberikan berbeda agar siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Dalam memberikan *token* jangan setiap hari diberikan agar siswa tidak bergantung dengan *token* tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Penerapan metode *token economy* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Surya Buana Malang adalah merupakan metode pembelajaran dengan pemberian *token* yang diharapkan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dan memunculkan perilaku yang diinginkan. Hal yang dilakukan pertama kali dalam metode ini adalah memberi penjelasan tentang perilaku yang akan dimunculkan sesuai dengan kesepakatan kemudian siswa akan mendapatkan *token* (tanda) segera setelah perilaku dimunculkan yang mana *token* (tanda) tersebut bisa ditukar dengan hadiah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Kendala-kendala yang dihadapi saat penerapan metode *token economy* adalah:
 - a. Fasilitas berupa *token* (tanda) yang digunakan pada saat pembelajaran untuk memunculkan perilaku yang telah disepakati itu homogen, atau hanya terdiri satu jenis *token* saja.
 - b. Dilihat dari kondisi psikis anak, *token* yang terlalu sering diberikan membuat siswa bergantung pada *token* tersebut dan terkesan meremehkan pembelajaran khususnya aqidah akhlak.

3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi adalah:

- a. Sebaiknya *token* yang digunakan jangan hanya terpaku pada satu macam saja, diusahakan setiap pertemuan *token* yang diberikan berbeda agar siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Dalam memberikan *token* jangan setiap hari diberikan agar siswa tidak bergantung dengan *token* tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan adanya hubungan positif antara metode *token economy* dengan peningkatan motivasi belajar siswa, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan yang berwenang

Diharapkan dapat merealisasikan metode *token economy* karena dari hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi guru

Dapat menerapkan metode *token economy* seperti yang disebutkan di atas perlu diterapkan secara berkesinambungan, agar guru senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dalam tindakan pengajarannya sehingga akan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa.

3. Bagi siswa

a) Agar senantiasa selalu mengurangi perilaku yang tidak diinginkan di kelas, membiasakan aktif dalam segala permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

b) Agar siswa lebih meningkatkan motivasi belajar.

Daftar Pustaka

- Aisah, N., dkk. 2009. *Pengaruh Penerapan Metode Modifikasi Perilaku Token Economy Terhadap Regulasi Diri Siswa Peserta Mata Pelajaran Matematika*, Jurnal psikologi.
- Al Qur'an dan Terjemahnya*. 1983. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Corey. G, 2005. *Teori dan Praktek Konseling dan Terapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Khusus Aqidah Akhlak Madrasah .Tsanawiyah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti W. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Gramedia.
- Fathinah. Kartika Nur, dkk. 2003. *Pemahaman Tingkah Laku*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hadi.P. 2005. *Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ilyas, Yuhanar. 1992. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Indrijati. H, *Efektifitas Metode Modifikasi Perilaku Token Economy dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas*, Jurnal Psikologi Harian.
- Jason, *Positive Behaviour Support and Functional Assesment*, Eric Clearinghouse on Disabilities an Gifted Education Reston (<http://www.Ericdigest.org/2000-2/positive.htm>) diakses tanggal 30 April 2012
- John W. Santrock. 2009. *Psikologi Pendidikan edisi 3*. Jakarta: Salemba humanika.

- Kasihani, dkk. 2003. *Pembelajaran Berbasis CTL*. Makalah Disampaikan pada Sarasehan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Mappiare. A. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moh. Uzer Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet XI
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurdin, Muslim. dkk. 1993. *Moral Dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soedarsono, FX. 2001 *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susilo Herawati dan Laksono, Kisyani, *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas, 2007* (Online, <http://www.ekofoeum.or.od/artikel.php?cid=26>, diakses 8 April 2012)
- Suyanto. 1996/1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas* Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suyanto. 2002. K.K.E, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Refleksi Pengajaran* Malang: Universitas Negeri Malang Program Pascasarjana Program Pendidikan Bahasa.
- Swastopo, R. O, 2009. *Motivasi belajar terhadap mata pelajaran IPS kelas 3 SD Kristen Ketapang I Jakarta Pusat*. (Online) (<http://lib.atmajaya.ac.id>, diakses tanggal 10 Maret 2012)

- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Syah. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim LP3I. 2001. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, H. B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahdimurni, Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktek*. Malang: UM PRESS.
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2005 *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zahrudin, dkk. 2004 *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dwi Kusuma Wardani
NIM : 08110010
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag
Judul Skripsi : Penerapan *Token Economy* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	05 Agustus 2011	Konsultasi proposal	1.....
2	18 Agustus 2011	ACC Proposal	2.....
3	07 Maret 2012	Konsultasi Bab I, II, III	3.....
4	21 Maret 2012	Revisi Bab I, II, III	4.....
5	23 April 2012	Konsultasi Bab IV, V, VI	5.....
6	08 Mei 2012	Revisi Bab IV, V, VI	6.....
7	20 Juni 2012	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V, VI	7.....
8	04 Juli 2012	ACC Keseluruhan	8.....

Malang, 04 Juli 2012
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Foto Dokumentasi Mts Surya Buana Kelas VII A



Proses pembagian kelompok pada saat penerapan metode token ekonomi



Siswa antusias proses

Lampiran

terlihat ketika diskusi

berlangsung



Kegiatan siswa ketika presentasi kelompok



Siswa bersemangat menjeaskan intisari dari vidoe terkait materi

Lampiran II.

Daftar Guru dan Karyawan MTs Surya Buana Malang

Nama : Drs.H.Abdul Djalil Z, M.Ag
Jabatan : Direktur

Nama : Akhmad Riyadi S.Si, S.Pd
Jabatan : Kepala MTs Surya Buana Malang, Guru Matematika

Nama : Moh Saleh, S.pd
Jabatan : Guru TIK, Wali Kelas VIII B

Nama : Mbarur, S.Ag
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadist (Waka Saprass dan Humas)

Nama : Dyah Agustina K.B, S.Pd
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Nama : Dewi Fauziyah S.Pd
Jabatan : Guru Biologi, Wali Kelas IX B

Nama : Rofidah Chasanah, M.Pd
Jabatan : Waka Kesiswaan, Guru Bahasa Arab

Nama : Fifin Endriana S.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum, Guru Bahasa Indonesia

Nama : Lusi Hendrawati, S. Pd.
Jabatan : Bendahara dan Guru mata pelajaran Ekonomi.

Nama : Nugrahaningtyas A. S. Pd.
Jabatan : Guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan wali kelas VII A.

Nama : Murtisari Tuntas, S. Pd.
Jabatan : Guru mata pelajaran Seni Budaya dan wali kelas VII B.

Nama : Mu' minul Muhaimin, S. Pd.
Jabatan : Guru mata pelajaran Fisika dan wali kelas VIII A.

Nama : Moh. Saleh, S. Pd.
Jabatan : Guru mata pelajaran TIK dan wali kelas VIII B

Nama : Erika Adisti Noviandri, S. Pd.
Jabatan : Guru mata pelajaran Matematika dan wali kelas IX A.

Nama : Dewi Faizah, S. Pd.
Jabatan : Guru mata pelajaran Biologi dan wali kelas IX A.

Nama : Anita Eka Irianti, S. Pd.
Jabatan : Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Nama : Lilis Farida, S. Pd.
Jabatan : Guru mata pelajaran Bahasa Inggris.

Nama : Siti Zubaidah, S. Pd.
Jabatan : Guru mata pelajaran Geografi.

Nama : Salman Sakif, S. Pd.
Jabatan : Guru mata pelajaran Matematika.

Nama : Farul Setiawan, S. Pd.
Jabatan : Guru mata pelajaran Olah Raga

Nama : Dra. Rosmalayana.
Jabatan : Guru mata pelajaran Sejarah.

Nama : Abdul Wahid, S. Pd. I
Jabatan : Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Nama : Vina Ratnasari, S. Sos.
Jabatan : Karyawan.

Nama : Dwi Erma Rahmawati.
Jabatan : Karyawan.

Nama : Choirul Huda, S. Pd.
Jabatan : Karyawan.

Nama : Harno Beki Ariwibowo.
Jabatan : Karyawan.

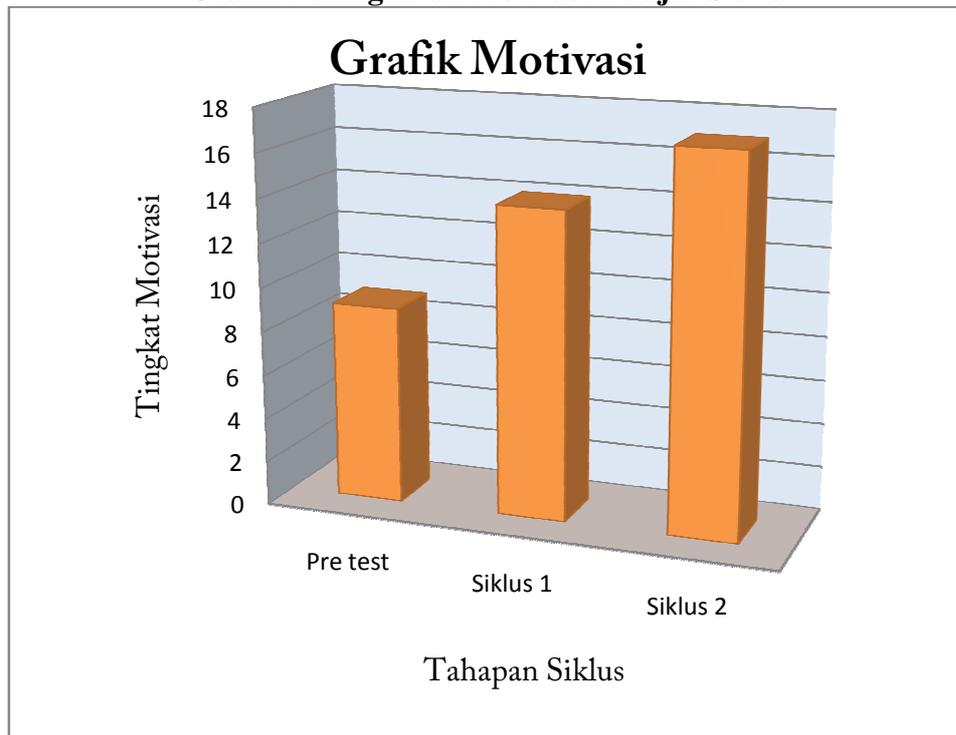
Nama : Tri Desiana, S. Sos.
Jabatan : Karyawan.

Nama : Suroso.
Jabatan : Karyawan.

Nama : Agus Rubianto.
Jabatan : Karyawan

Lampiran III.

Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa



Lampiran IV.

Data Observasi Motivasi Pretest

No	Indikator	Keterangan
1.	Bertanya pada saat tidak memahami pelajaran	2
2.	Membaca buku secara mandiri saat jam kosong	1
3.	Profesi yang diminati	1
4.	Siswa belajar dengan riang di kelas	1
5.	Mengerjakan pekerjaan rumah	1
6.	Memanfaatkan fasilitas belajar dengan maksimal	2
Jumlah		9
Rata-Rata		1,5

Keterangan : 4 : > 30 kali = Sangat tinggi
3 : 20-29 kali = TinggiBaik
2 : 10-19 kali = Rendah
1 : 1-9 kali = Sangat rendah

Lampiran 5.

Data Observasi Motivasi Siklus I

No	Indikator	Keterangan
1.	Bertanya pada saat tidak memahami pelajaran	3
2.	Membaca buku secara mandiri saat jam kosong	3
3.	Profesi yang diminati	2
4.	Siswa belajar dengan riang di kelas	2
5.	Mengerjakan pekerjaan rumah	1
6.	Memanfaatkan fasilitas belajar dengan maksimal	3
Jumlah		14
Rata-Rata		2,3

Keterangan : 4 : > 30 kali = Sangat tinggi
3 : 20-29 kali = Tinggi
2 : 10-19 kali = Rendah
1 : 1-9 kali = Sangat rendah

Lampiran VI.**Data Observasi Motivasi Siklus II**

No	Indikator	Keterangan
1.	Bertanya pada saat tidak memahami pelajaran	4
2.	Membaca buku secara mandiri saat jam kosong	3
3.	Profesi yang diminati	3
4.	Siswa belajar dengan riang di kelas	2
5.	Mengerjakan pekerjaan rumah	2
6.	Memanfaatkan fasilitas belajar dengan maksimal	3
Jumlah		17
Rata-Rata		2,8

Keterangan : 4 : > 30 kali = Sangat tinggi
3 : 20-29 kali = Tinggi
2 : 10-19 kali = Rendah
1 : 1-9 kali = Sangat rendah

Lampiran VII.**Daftar Nilai Siswa Aqidah Akhlak Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama Siswa	Pretest	Siklus 1	Siklus 2
1.	Abul Ihsan M	75	75	80
2.	Achmad	60	75	78
3.	A. Yahya A. Az	75	75	90
4.	Ami Fini F.	70	75	85
5.	Andika Candra R	70	70	80
6.	Annida Fisabillilah	70	75	85
7.	Arham Barata	60	75	75
8.	Arizal Berta Y.		70	80
9.	Aulia Ahmad A.		70	85
10.	Gita Azzuria P.			80
11.	Hafizh A.G.	60	70	85
12.	Ichwan Nurrachim	70	75	85
13.	Ilham Danumoyo	75	80	85
14.	Ilmi Damayanti	70	90	80
15.	Leyna Nurrahma	70	75	85
16.	M. Angga S.M.	70	90	87
17.	M. Hilal M.K.	70	75	85
18.	M. Firdaus H.	70	90	85
19.	M.Iqbal S.	70	75	85
20.	Nuri Trihasta M.			80
21.	Panjiwira S.P.F.	70	75	75
22.	Rahima Siti H	70	90	80
23.	Resa Yuga A.	70	75	80
24.	Rumirza N.T.	70	80	80
25.	Rusyda A.	70	75	80
26.	Sakinah Hilya	80	85	95
27.	Shalahudin A.	70	90	85
28.	Sheila A.D.N	70	80	85
29.	Sultan Aldavi	60	75	80
30.	Tsany Alwan	70	75	85
31.	Wafdan Abror	50	70	80
32.	Wahyu Hadi R			
33.	Zauziyah P.P	70	90	85
34.	Zulaikha F.M.	70	75	85
35.	Zunik Z.F	75	90	90
	Rata-Rata	55	71,5	80,8

Lampiran VIII.

Silabus Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Nama Sekolah : MTs Surya Buana
 Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
 Kelas : VII A
 Semester : Genap

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Waktu	Sumber
Memahami Asmaul Husna.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian 10 Asmaul Husna Menunjukkan bukti kebenaran 10 Asmaul Husna Meneladani sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna. 	10 Asmaul Husna	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian 10 Asmaul Husna. Menyebutkan 10 Asmaul Husna 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan penejelasan guru. Guru menyuruh siswa menelaah berbagai literatur tentang Asmaul Husna. Kegiatan tanya jawab dilakukan. Refleksi materi yang tidak dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Antusias siswa dalam KBM. Keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, dan beragama. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hasil karya. Tes. 	90 Menit	Membangun Aqidah MTs 1 T. Ibrahim-H. Darsono, 2009, Tiga Serangkai, Solo.
Meningkatkan Keimanan kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan arti beriman kepada malaikat. Menjelaskan tugas-tugas malaikat. 	Iman kepada malaikat dan makhluk gaib.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat. Menyebutkan nama-nama malaikat yang wajib diimani. Menyebutkat sifat-sifat malaikat. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan penjelasan guru. Membuat kelompok dan mendiskusikannya. Presentasi hasil diskusi kelompok. Pemberian token 	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian dan partisipasi siswa dalam kerja kelompok. Antusias siswa dalam KBM. Keberanian siswa dalam bertanya, 	90 menit	Membangun Aqidah MTs 1 T. Ibrahim-H. Darsono, 2009, Tiga Serangkai, Solo.

			<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan malaikat dengan makhluk ghoib lainnya. • Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada malaikat. • Menjelaskan tugas-tugas malaikat. 	<p>(stempel) kepada siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi materi yang telah dipelajari. 	<p>menjawab, dan beragama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. • Hasil karya. • Tes. 		
Akhlak tercela kepada Allah SWT (riya' dan nifaq)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan arti riya' dan nifaq • Menyampaikan contoh menghindari perilaku riya' dan nifaq. • Membiasakan diri menghindari perilaku riya' dan nifaq. 	Riya' dan nifaq	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian riya' dan nifaq. • Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku riya' dan nifaq. • Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perilaku riya' dan nifaq • Membiasakan diri menghindari perilaku riya' dan nifaq 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan guru. • Membuat kelompok untuk menonton video terkait materi pelajaran. • Membuat intisari dari video. • Refleksi materi yang telah dipelajari. 	<p>Kesesuaian dan partisipasi siswa dalam kerja kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Antusias siswa dalam KBM. • Keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, dan beragama. • Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. • Hasil karya. • Tes. 	90 menit	Membangun Aqidah MTs 1 T. Ibrahim-H. Darsono, 2009, Tiga Serangkai, Solo.

Lampiran IX.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP Pre Test

Nama Sekolah : MTs Surya Buana
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Materi Pelajaran : 10 Asmaul Husna
Kelas/Semester : VII A/Genap
Alokasi Waktu : 2x45 menit (2 pertemuan)

1. Standar kompetensi : Memahami Asmaul Husna.
2. Kompetensi dasar :
 - Menjelaskan pengertian 10 Asmaul Husna
 - Menunjukkan bukti kebenaran 10 Asmaul Husna
 - Meneladani sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna.
3. Materi Pembelajaran : 10 Asmaul Husna.
4. Indikator :
 - Menjelaskan pengertian 10 Asmaul Husna.
 - Menyebutkan 10 Asmaul Husna
5. Tujuan pembelajaran :
Setelah kegiatan pembelajaran selesai siswa dapat menjelaskan:
 - Pengertian 10 Asmaul Husna.
 - Memberikan contoh sifat yang yang diteladani dari 10 Asmaul Husna.
6. Metode pembelajaran : Ceramah dan Tanya jawab.
7. Langkah-langkah pembelajaran :

NO	Langkah-langkah	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	1. Pembukaan (salam) 2. Guru memberikan ilustrasi materi sesuai topik pembahasan.	10 menit
2	Kegiatan inti	1. Guru meminta siswa untuk menelaah berbagai literatur untuk menyebutkan 10 Asmaul Husna. 2. Guru meminta siswa untuk membaca materi tentang 10 Asmaul Husna. 3. Kegiatan tersebut berulang sampai guru menyimpulkan semua materi pelajaran.	60 menit
3	Penutup	Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi (feed back) terhadap proses dan hasil belajar.	10 menit

9. Alat/bahan/sumber belajar :

- Membangun Aqidah MTs 1 T. Ibrahim-H. Darsono, 2009, Tiga Serangkai, Solo.
- White board.
- Spidol.

10. Penilaian (Asesmen) :

- a. Kesesuaian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- b. Antusias siswa dalam KBM.
- c. Keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, dan beragama.
- d. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- e. Hasil karya.
- f. Tes.

RPP Siklus 1

Nama Sekolah	: MTs Surya Buana
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Materi Pelajaran	: Iman kepada malaikat dan makhluk gaib.
Kelas/Semester	: VII A/Genap
Alokasi Waktu	: 2x45 menit (2 pertemuan)

1. Standar kompetensi : Meningkatkan keimanan kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat.
2. Kompetensi dasar :
 - Menjelaskan arti beriman kepada malaikat.
 - Menjelaskan tugas-tugas malaikat.
3. Materi Pembelajaran : Iman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat.
4. Indikator :
 - Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat.
 - Menyebutkan nama-nama malaikat yang wajib diimani.
 - Menyebutkat sifat-sifat malaikat.
 - Membedakan malaikat dengan makhluk ghoib lainnya.
 - Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada malaikat.
 - Menjelaskan tugas-tugas malaikat.
5. Tujuan pembelajaran :
Setelah kegiatan pembelajaran selesai siswa dapat menjelaskan:
 - Pengertian iman kepada malaikat.
 - Menyebutkan nama-nama malaikat yang wajib diimani.
 - Menyebutkan sifat-sifat malaikat.
 - Membedakan malaikat dengan makhluk lain.
 - Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada malaikat.
 - Menjelaskan tugas-tugas malaikat.
6. Metode pembelajaran : diskusi
7. Langkah-langkah pembelajaran :

NO	Langkah-langkah	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	1. Pembukaan (salam) 2. Guru memberikan ilustrasi materi sesuai topik pembahasan.	10 menit
2	Kegiatan inti	1. Guru membagi satu kelas menjadi 7 kelompok sesuai jumlah anak max. 5 org. 2. Guru memberikan selebaran kertas yang berisikan materi diskusi. 3. Guru meminta siswa untuk	60 menit

		<p>mendiskusikan materi lalu menuliskan pendapat mereka mengenai malaikat.</p> <p>4. Guru meminta satu persatu kelompok untuk membacakan pendapatnya.</p> <p>5. Guru memberi klasifikasi jawaban.</p>	
3	Penutup	Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi (feed back) terhadap proses dan hasil belajar.	20 menit

8. Alat/bahan/sumber belajar :
- Membangun Aqidah MTs 1 T. Ibrahim-H. Darsono, 2009, Tiga Serangkai, Solo.
 - Kertas kosong.
 - Token (stempel)
9. Penilaian (Asesmen) :
- Kesesuaian dan partisipasi siswa dalam kerja kelompok.
 - Antusias siswa dalam KBM.
 - Keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, dan beragama.
 - Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
 - Hasil karya.
 - Tes.

RPP Siklus 2

Nama Sekolah	: MTs Surya Buana
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Materi Pelajaran	: Riya' dan Nifaq.
Kelas/Semester	: VII A/Genap
Alokasi Waktu	: 2x45 menit (2 pertemuan)

1. Standar kompetensi : Akhlak tercela kepada Allah SWT (riya' dan nifaq).
2. Kompetensi dasar :
 - Menjelaskan arti riya' dan nifaq
 - Menyampaikan contoh menghindari perilaku riya' dan nifaq.
 - Membiasakan diri menghindari perilaku riya' dan nifaq.
3. Materi Pembelajaran : riya' dan nifaq.
4. Indikator :
 - Menjelaskan pengertian riya' dan nifaq.
 - Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku riya' dan nifaq.
 - Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perilaku riya' dan nifaq
 - Membiasakan diri menghindari perilaku riya' dan nifaq.
5. Tujuan pembelajaran :
Setelah kegiatan pembelajaran selesai siswa dapat menjelaskan:
 - Pengertian riya' dan nifaq.
 - Menyebutkan contoh-contoh perilaku riya' dan nifaq.
 - Menilai perilaku yang tergolong riya' dan nifaq.
 - Berperilaku menghindari riya' dan nifaq.
6. Metode pembelajaran : wacning video dan telling story.
7. Langkah-langkah pembelajaran :

NO	Langkah-langkah	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	1. Pembukaan (salam) 2. Guru memberikan ilustrasi materi sesuai topik pembahasan.	10 menit
2	Kegiatan inti	1. Guru membagi satu kelas menjadi 2 kelompok. 2. Guru menyuruh mereka berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. 3. Guru menyuruh siswa untuk menonton video dan mencatat apa saja yang ada di video tersebut. 4. Kegiatan tersebut diulangi sampai video yang diputarkan habis.	60 menit

		5. Guru mengevaluasi hasil kerja siswa. 6. Guru memberi klarifikasi jawaban.	
3	Penutup	Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi (feed back) terhadap proses dan hasil belajar.	20 menit

Pertemuan Kedua

NO	Langkah-langkah	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	1. Pembukaan (salam) 2. Guru memberikan ilustrasi materi sesuai topik pembahasan.	10 menit
2	Kegiatan inti	1. Guru membagi satu kelas menjadi 5 orang siswa kelompok. 2. Guru menyuruh mereka menceritakan orang-orang mempunyai sikap riya' dan nifaq. 3. Guru menyuruh kelompok untuk menceritakan dan menjelaskan perilaku tersebut. 4. Kegiatan tersebut diulangi sampai kelompok habis. 5. Guru mengevaluasi hasil kerja siswa.	60 menit
3	Penutup	Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi (feed back) terhadap proses dan hasil belajar.	20 menit

8. Alat/bahan/sumber belajar :
- Membangun Aqidah MTs 1 T. Ibrahim-H. Darsono, 2009, Tiga Serangkai, Solo.
 - Video.
 - Token (stempel)
9. Penilaian (Asesmen) :
- Kesesuaian dan partisipasi siswa dalam kerja kelompok.
 - Antusias siswa dalam KBM.
 - Keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, dan beragama.
 - Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
 - Hasil karya.
 - Tes.

Lampiran X.

Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII A di MTs Surya Buana Malang.

1. Apakah perlu metode aktif diterapkan dalam pembelajaran. Apa alasannya?
2. Bagaimana pendapat Bapak mengenai metode *Token Economy*?
3. Menurut Bapak apakah metode *Token Economy* ini cocok bila diterapkan?
4. Menurut Bapak bagaimana ciri khas dari kelas-kelas yang selama ini Bapak ajar?
5. Bagaimana Bapak memotivasi siswa agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik?

Siswa-Siswi Kelas VII A di MTs Surya Buana Malang

1. Bagaimana penerapan *Token Economy* yang telah diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII A?
2. Apa saja kendala yang kalian alami ketika penerapan *Token economy* diterapkan dan apa solusinya menurut kalian?

Lampiran XI.

Transkrip Hasil Wawancara

Responden (1) : Wawancara dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas VII A
Tempat : Ruang Tata Usaha MTs Surya Buana Malang
Hari/Tanggal : 26 maret 2012
Waktu : 09.00 – 09.30

Guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas VII A beliau bernama Bapak Maburr S.Ag

Peneliti : Assalamu'alaikum, selamat siang pak, saya mahasiswa UIN Malang ingin mengadakan penelitian di sekolah ini.

Guru : Wa'alaikumslm, ya, silahkan.

Peneliti : Minta waktunya sebentar pak, saya mau wawancara dengan Bapak terkait keperluan saya mengenai skripsi, menurut Bapak apakah perlu diterapkan metode aktif dalam pembelajaran?

Guru : Saya rasa perlu diterapkan agar suasana di kelas tidak monoton dan siswa merasa senang. Alasannya kalau tidak seperti itu anak-anak akan merasa jenuh yang berakibat di kelas mereka akan bermain sendiri tanpa memperhatikan pelajaran dan penjelasan dari guru.

Peneliti : Apakah selama ini bapak sudah melakukan metode aktif di kelas?

Guru : iya, tapi tidak semua, karena ini pelajaran aqidah akhlak, maka yang saya lihat perubahan sikap anak, selama ini saya masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Peneliti : Lalu, terkait materi tentang aqidah akhlak, metode apa yang bapak gunakan untuk materi tentang Asmaul Husna?
 Guru : Untuk materi Asmaul Husna saya menggunakan metode diskusi dan mengenal lingkungan sekitar yang terkait dengan Asmaul Husna.
 Peneliti : Ohh, jadi begitu pak, terimakasih atas penjelasan dan waktunya, maaf saya merepotkan dan mengganggu waktu Bapak.
 Guru : Tidak apa-apa, lain kali hubungi saya kalau masih ada yang tidak jelas.
 Peneliti : Iya pak terimakasih, Assalamu'alaikum
 Guru : Wa'alaikumslm

Responden (1) : Wawancara dengan guru Bidang Studi Aqidah Akhlak kelas VII A (Bapak Maburr S.Ag)
Tempat : Ruang Tata Usaha di MTs.Surya Buana Malang
Hari/tanggal : 10 April 2012
Waktu : 10.30-11.00

Peneliti : Assalamu'alaikum, bisa minta waktunya sebentar untuk wawancara pak?
 Guru : Wa'alaikumslm, iya boleh, silahkan.
 Peneliti : Iya terimakasih. Sebelumnya saya ingin menanyakan bagaimana mengenai penerapan metode *Token Economy* kemarin?
 Guru : Saat menerapkan metode *token economy* mereka sangat bersemangat dan antusias. Dengan sikap mereka yang seperti itu, mereka merasa ikut diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, terlebih bagi mereka yang pasif di kelas. Selain itu suasananya di kelas juga terlihat hidup karena mereka diajak untuk memunculkan perilaku mengaktifkan siswa yang mana setelah mereka memunculkan perilaku tersebut mereka akan diberikan *token* (stempel bintang) tersebut. Selain itu metode *token economy* ini cukup efektif juga diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Mereka terlihat antusias dan bersemangat dari biasanya.
 Peneliti : Menurut Bapak, apakah metode *token economy* ini cocok bila diterapkan?
 Guru : Menurut saya, seperti apapun metodenya itu cocok, hanya saja kalau kita mengawalinya dengan penjelasan yang gamblang kepada anak-anak. Terkecuali beberapa yang memerlukan praktek, itu memang harus dengan praktek. Melakukan metode guna meningkatkan motivasi belajar anak itu memang perlu, akan tetapi harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
 Peneliti : Menurut Bapak, bagaimana ciri khas dari kelas yang selama ini Bapak ajar?yaitu kelas VII A dan VII B
 Guru : oh, untuk kelas VII A: bisa dibilang kelas ini merupakan kelas unggulan, ada beberapa anak yang aktif dan ada juga yang pasif, seringnya mereka ini mencari perhatian guru. Tapi saya rasa kelas A ini tergolong kelas yang baik dalam menerima materi yang

diajarkan. Untuk kelas VII B, mereka cenderung ramai tidak seperti kelas VII A yang anak-anaknya cenderung diam. Tapi ada beberapa siswa juga yang menonjol dalam pelajaran.

- Peneliti : Bagaimana Kkm aqidah akhlak kelas VII?
Guru : 75, menurut saya kkm ini cukup. Kita melihat kemampuan siswa yang ada disini.
Peneliti : Kalau begitu terimakasih pak untuk wawancara kali ini. Kalau begitu saya permisi dulu pak. Assalamu'alaikum
Guru : Iya mbak sama-sama. wa'alaikumslm.

Responden (2) : Siswa kelas VII A MTs Surya Buana Malang
Tempat : Depan kelas VII A MTs Surya Buana Malang
Hari/tanggal : 08 Mei 2012
Waktu : 07.00-07.30

Salah satu siswa kelas VII A MTs Surya Buana Malang bernama Ichwan Nurrochim. Berikut wawancara dengan siswa tersebut :

- Peneliti : Bagaimana pendapat kamu tentang penerapan metode *token economy* yang diterapkan di pelajaran Aqidah Akhlak, apa kendala dan solusinya?
Siswa : Awalnya saya bingung dengan metode ini, karena sebelumnya tidak pernah diterapkan, selain itu saya juga takut ketika guru meminta saya mengemukakan pendapat pada saat belajar, biasanya anak-anak itu saja yang mau aktif di kelas, kalau bisa ibu juga memperhatikan siswa atau siswi yang duduk dibelakang agar mereka merasa diperhatikan.

Responden (3) : Siswa kelas VII A MTs Surya Buana Malang
Tempat : Depan kelas VII A MTs Surya Buana Malang
Hari/tanggal : 08 Mei 2012
Waktu : 07.30-08.00

Salah satu siswa kelas VII A MTs Surya Buana Malang bernama Wahyu Hadi Riansyah. Berikut wawancara dengan siswa tersebut:

- Peneilti : Bagaimana pendapat kamu tentang penerapan metode *token economy* yang diterapkan di pelajaran Aqidah Akhlak, apa kendala dan solusinya?
Siswa : Menurut saya cara belajar seperti ini cukup menyenangkan, kita jadi aktif di kelas tapi terkadang saya itu gugup kalau guru menunjuk saya karena biasanya teman-teman itu mengejek saya. Kasih motivasi lebih kepada teman-teman agar lebih aktif lagi di kelas.

Responden (4) : Siswa kelas VII A MTs Surya Buana Malang
Tempat : Depan kelas VII A MTs Surya Buana Malang
Hari/tanggal : 08 Mei 2012
Waktu : 08.00-08.30

Salah satu siswa kelas VII A MTs Surya Buana Malang bernama Rahima Siti H.
Berikut wawancara dengan siswa tersebut:

Peneliti : Bagaimana pendapat kamu tentang penerapan metode *token economy* yang diterapkan di pelajaran Aqidah Akhlak, apa kendala dan solusinya?

Siswa : Metode token economy ini menurut saya seru soalnya setiap teman-teman ngomong itu dikasih stempel bintang dan ditukarkan dengan hadiah. Kita jadi enggak bosan. Kendalanya teman-teman itu biasanya gugup kalau mau ngomong, tapi setelah berkali-kali dilakukan akhirnya kita terbiasa, kalau bisa jangan hanya stempel bintang saja.

Responden (5) : Siswa kelas VII A MTs Surya Buana Malang
Tempat : Depan kelas VII A MTs Surya Buana Malang
Hari/tanggal : 08 Mei 2012
Waktu : 08.30-09.00

Salah satu siswa kelas VII A MTs Surya Buana Malang bernama Sakinah Hilya.
Berikut wawancara dengan siswa tersebut:

Peneliti : Bagaimana pendapat kamu tentang penerapan metode *token economy* yang diterapkan di pelajaran Aqidah Akhlak, apa kendala dan solusinya?

Siswa : Metode ini menyenangkan meskipun teman-teman masih ada yang rame, tapi saya masih bisa menerima materi pelajaran dengan baik. Kalau bisa media untuk token itu berubah-ubah dan tidak setiap hari diberikan agar teman-teman tidak bosan.

Lampiran XII.

Modul Pembelajaran

IMAN KEPADA MALAIKAT ALLAH SWT DAN MAKHLUK GAIB SELAIN MALAIKAT



A. Malaikat-Malaikat Allah

1. Pengertian Iman kepada Malaikat Allah SWT

Beriman kepada malaikat Allah ialah mempercayai keberadaannya sebagai makhluk gaib ciptaan Allah SWT, serta meyakini jenis-jenis tugas yang diamanahkan kepadanya.

2. Sifat-Sifat Malaikat Allah SWT

Malaikat memiliki sifat-sifat, antara lain sifat mulia karena Allah SWT, memuliakannya, tawaduk karena tidak mau mendahului Allah SWT dan tidak mendurhakai perintah Allah SWT dan selalu mengerjakan perintahNya.

3. Nama-Nama Malaikat dan Tugasnya

- a. Jibril (menyampaikan wahyu)
- b. Mikail (membagi rezeki)
- c. Israfil (meniup sangkakala)
- d. Izrail (mencabut nyawa)
- e. Raqib (mencatat amal baik manusia)
- f. Atid (mencatat amal buruk manusia)

- g. Munkar dan Nakir (menanyai manusia di alam kubur)
- h. Malik (menjaga neraka)
- i. Ridwan (menjaga surga)

B. Makhluk Gaib Selain Malaikat

1. Jin

Jin adalah makhluk gaib yang diciptakan dari nyala api.

2. Iblis atau Setan

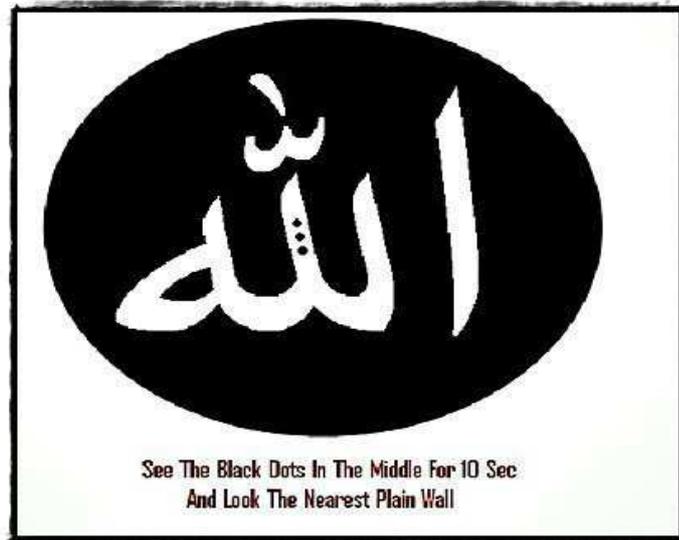
Iblis atau setan adalah makhluk gaib yang diciptakan Allah SWT dari api. Sifat dasar iblis adalah sombong dan durhaka kepada Allah SWT. Sedangkan setan adalah makhluk yang sifatnya menggoda manusia agar terjerumus ke lembah dosa.



C. Perilaku yang Mencerminkan Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT dan Makhluk Gaib selain Malaikat

1. Senantiasa berusaha untuk mentaati Allah SWT (baik melaksanakan perintah maupun menjauhi laranganNya) sebagaimana ketaatan malaikat kepada Allah SWT.
2. Bersikap tawaduk kepada Allah SWT dan mengagungkanNya, misalnya membaca tasbih, tahmid, tahlil dan takbir.
3. Bersikap hati-hati dalam hidup ini, tidak melanggar hukum Allah SWT sebagaimana malaikat tidak maksiat kepadaNya.

Akhlak Tercela Kepada ALLAH SWT



A. Riya'

1. Pengertian riya'

Riya' adalah memperlihatkan, atau pamer, yaitu memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, baik barang maupun perbuatan baik yang dilakukan dengan maksud agar orang lain dapat melihatnya dan akhirnya memujinya.

2. Bentuk-bentuk (contoh) perbuatan riya'

- Seorang siswa mau melaksanakan tugas piketnya secara baik sesudah guru masuk kelas, berharap dia akan dipuji oleh guru tersebut.
- Seseorang menyantuni anak yatim di hadapan banyak orang dengan maksud agar orang banyak menilai dirinya yang dermawan dan baik hati.

3. Akibat Buruk Riya'

- Menghapus pahala amal baik.
- Mendapat dosa besar karena riya' termasuk perbuatan syirik.

4. Perilaku Menghindari Riya'

- Melatih diri untuk beramal secara ikhlas.
- Mengendalikan diri agar tidak merasa bangga apabila ada orang lain memuji amal baik yang dilakukan.
- Menahan diri agar tidak emosi apabila ada orang lain yang meremehkan kebaikan yang dilakukan.
- Tidak suka memuji kebaikan orang lain



secara berlebih-lebihan.

- e. Melatih diri untuk bersedekah secara sembunyi-sembunyi untuk menghindari sanjungan orang lain.

B. Nifaq

1. Pengertian Nifaq

Nifaq adalah sikap yang tidak menentu, tidak sesuai antara ucapan dan perbuatannya. Orang yang memiliki sifat nifaq disebut munafik.

• Bentuk-bentuk (Ciri-Ciri) Sifat Nifaq

Rasulullah saw menjelaskan bahwa ciri-ciri munafiq ada tiga macam, yaitu:

- a. Apabila berbicara berdusta,
- b. Apabila berjanji mengingkari,
- c. Apabila dipercaya berkhianat.

2. Akibat Buruk Bagi Nifaq

a. Bagi diri sendiri

1. Tercela dalam pandangan Allah dan sesama manusia.
2. Hilangnya kepercayaan dari orang lain atas dirinya.
3. Mempersempit jalan untuk memperoleh rezeki.
4. Mendapat siksa yang amat pedih kelak di hari akhir.

b. Bagi orang lain

1. Menimbulkan kekecewaan hati.
2. Membuka peluang munculnya fitnah.
3. Mencemarkan nama baik.

3. Membiasakan Diri Menghindari Sifat Nifaq

- a. Nifaq merupakan larangan agama yang harus di jauhi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Nifaq akan merugikan diri sendiri dan orang lain.
- c. Nifaq tidak sesuai dengan hati nurani manusia.
- d. Kejujuran menentramkan hati dan senantiasa disukai dalam pergaulan.